

**DINAMIKA KOMUNIKASI ORGANISASI LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DALAM SENAT MAHASISWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

FATIMAH

NIM. 200401059

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024

**DINAMIKA KOMUNIKASI ORGANISASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DALAM SENAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana S-1 dalam
Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

FATIMAH

NIM. 200401059

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

AR - RANIRY



Asmauhizar, M. Ag.

NIP. 197409092007102001



Fitri Meliya Sari, S. I. Kom. M. I. Kom.

NIP. 199006112020122015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

Fatimah

NIM. 200401059

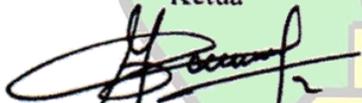
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 20 Agustus 2024 M
15 Safar 1446 H

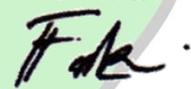
Di

Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

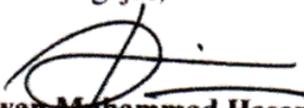
Ketua


Asmaunizar, M. Ag.
NIP. 197409092007102001

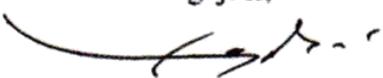
Sekretaris


Fitri Meliya Sari, M. I. Kom.
NIP. 199006112020122025

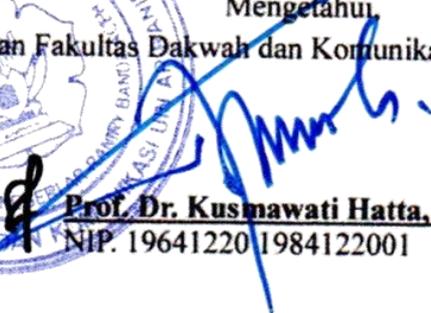
Penguji I,

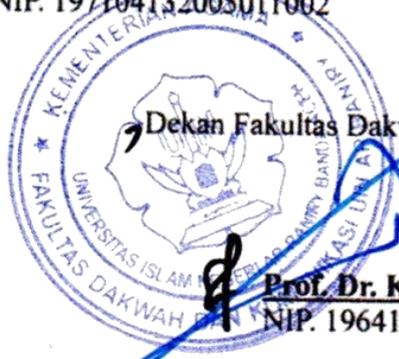

H. Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D.
NIP. 197104132005011002

Penguji II,


Taufik, SE.Ak., M.Ed.
NIP. 197705102009011013

Mengetahui,


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimah
NIM : 200401059
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

Pernyataan Penulis,



Fatimah
Fatimah

NIM. 200401059

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kepada keluarga dan para sahabatnya yang menjadi suri tauladan terbaik bagi setiap manusia dan alam semesta

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Dinamika Komunikasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.” Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tidak terhingga kepada:

1. Orang tua saya terkhusus Ibu saya Hasmiati yang selalu memberikan doa maupun dukungan yang tiada hentinya dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat serta motivasi secara penuh kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor dan Bapak Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Kairuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Dr. Saifullah, M.Ag, selaku Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan dan Bapak Dr. Mahmudin, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Fairus, M.A, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua dan Ibu Hanifah, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Asmaunizar, M. Ag. selaku Pembimbing I dan ibu Fitri Meliya Sari, M. I. Kom. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu memberikan bantuan,

arahan dan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung di waktu yang tepat.

6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membekali ilmu kepada penulis.

7. Para sahabat penulis Nisa Maqfirah, Cut Maisarah, Amalia Ruzikna, Shofia Nazwa, Rauzatul Geubrina, Hani Nadiya Putri Dan kepada teman-teman seperjuangan lainnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan yang jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa-jasa yang disumbangkan oleh semua pihak, Aamiin
Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

Penulis,

Fatimah

DAFTAR ISI

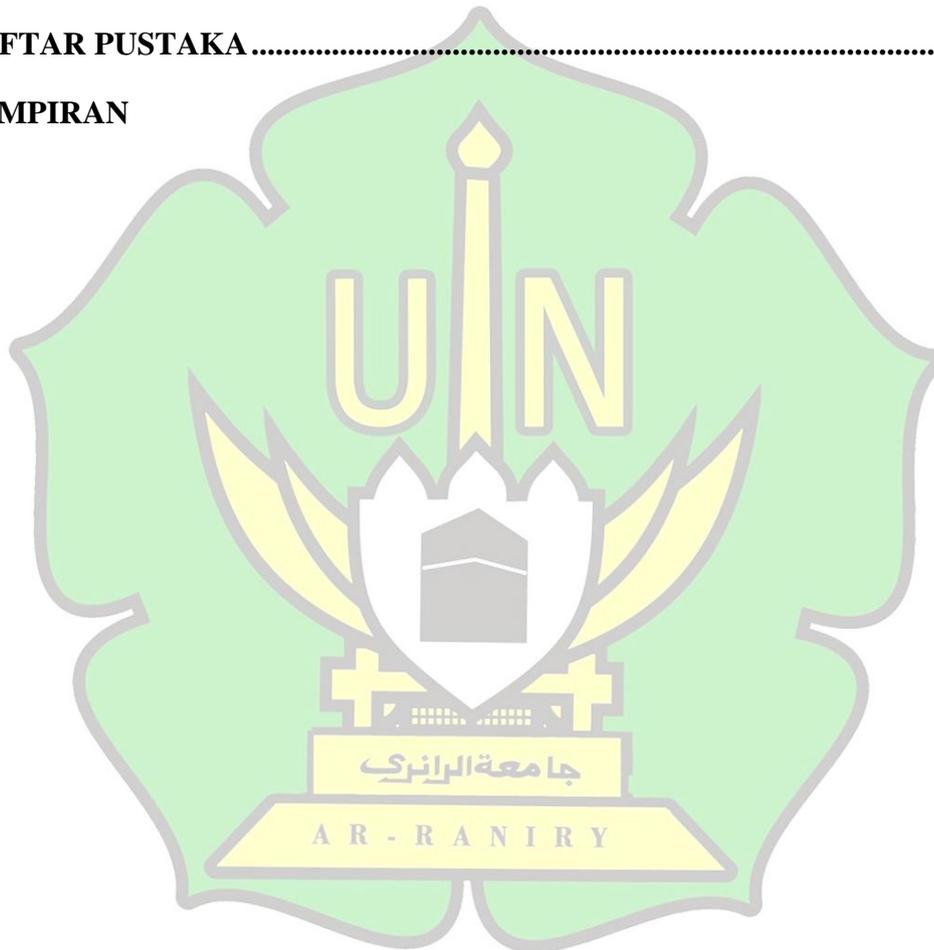
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penulisan Terdahulu.....	15
B. Komunikasi Organisasi.....	15
1. Definisi Komunikasi Organisasi	19
2. Peran Komunikasi Organisasi.....	20
3. Bentuk Komunikasi Organisasi	21
4. Hambatan Komunikasi Organisasi	28
C. Perbedaan Jenis Kelamin (Perempuan dan Laki-Laki).....	33
1. Secara Biologi	33
2. Secara Psikologi	34
D. Senat Mahasiswa.....	34

1. Definisi Senat Mahasiswa	34
2. Fungsi Senat Mahasiswa	36
E. Teori Jaringan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Informan penelitian	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	53
2. Logo Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	55
3. Visi dan Misi Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	57
4. Landasan Hukum Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	58
5. Tugas Pokok dan Wewenang Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	58
6. Struktur Organisasi Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	60
B. Hasil penelitian	60
1. Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	60
2. Perbedaan Gaya Komunikasi Antara Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	70
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP.....77
A. Kesimpulan77
B. Saran.....79

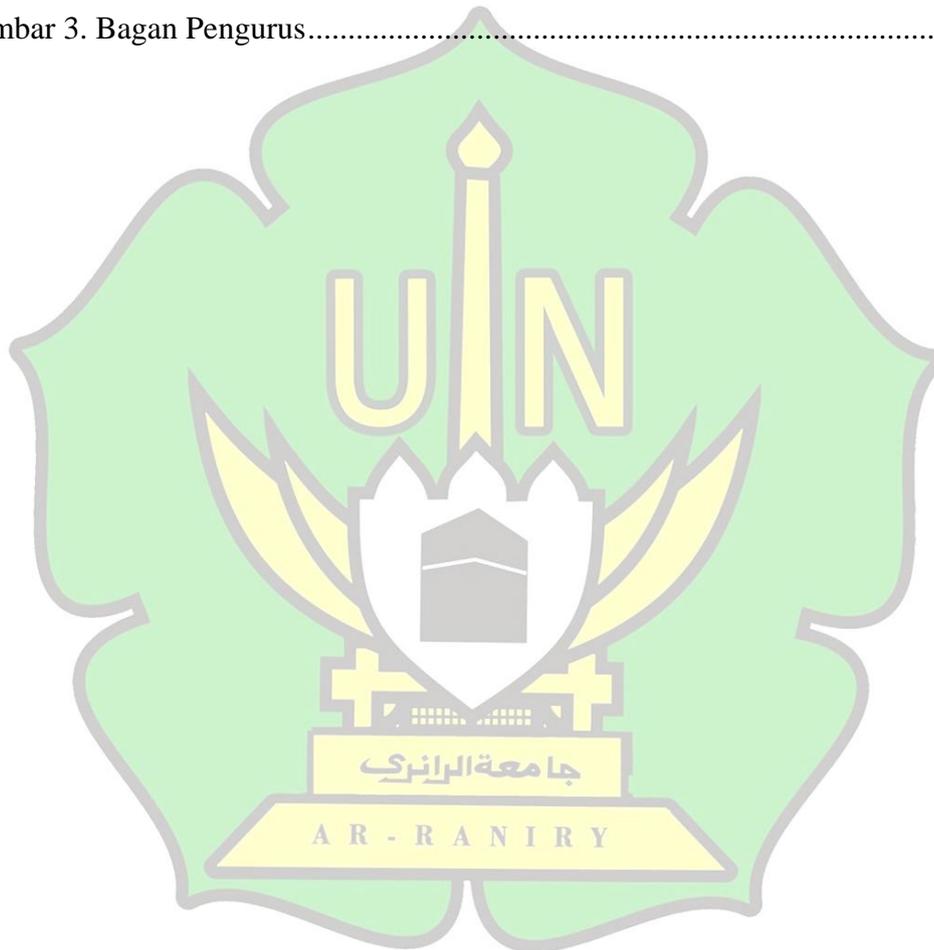
DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Parlement SEMA	55
Gambar 2. Logo Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	55
Gambar 3. Bagan Pengurus.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Penunjuk Pembimbing

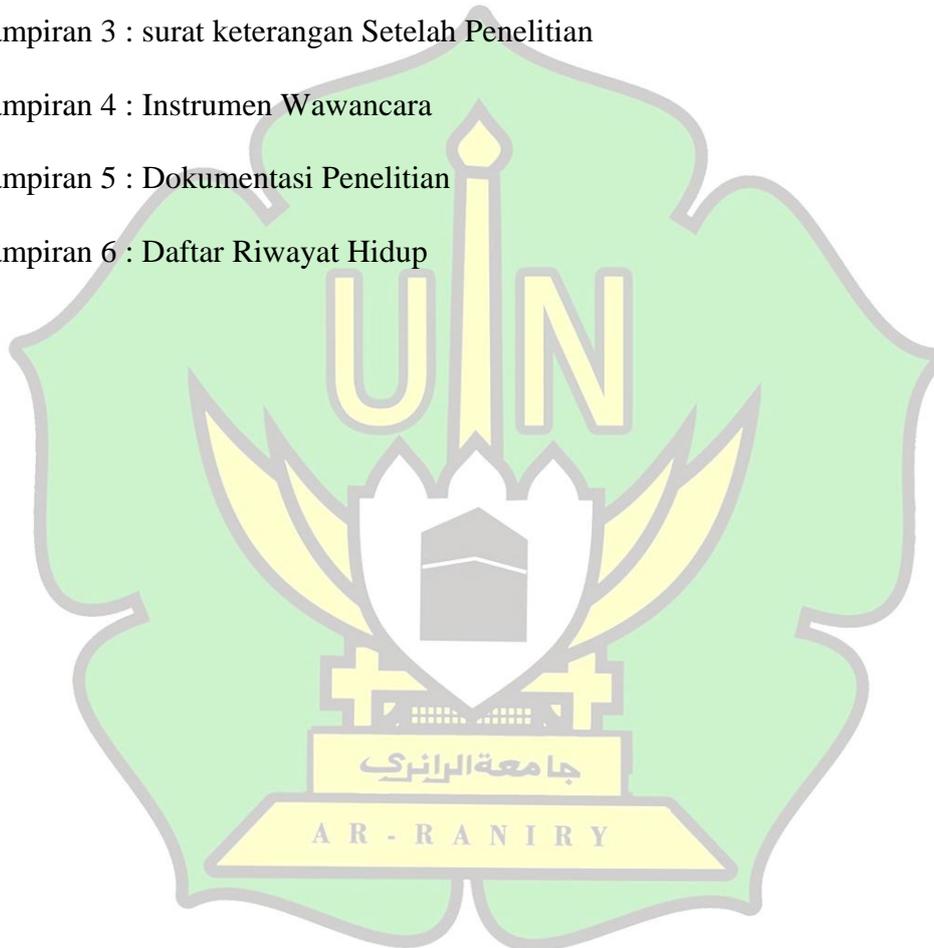
Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : surat keterangan Setelah Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Komunikasi organisasi merupakan elemen krusial dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan sebuah organisasi. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, seperti Senat Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dinamika komunikasi antara anggota dengan latar belakang gender yang berbeda sering kali mempengaruhi efektivitas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika komunikasi antara laki-laki dan perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, serta untuk mengidentifikasi perbedaan gaya komunikasi antara kedua gender dalam konteks organisasi tersebut. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif, yang menggambarkan fenomena komunikasi dalam organisasi melalui wawancara, observasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dinamika komunikasi yang efektif dalam senat mahasiswa. Komunikasi yang efektif terlihat dalam pola komunikasi vertikal yang terbuka antara ketua dan anggota, serta komunikasi horizontal yang mendukung kerjasama antar anggota. Namun, partisipasi dalam diskusi cenderung lebih dominan dari pihak laki-laki, sementara perempuan kadang-kadang kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Meskipun begitu, kontribusi kedua gender tetap seimbang dalam pembagian tugas. Selain itu, perbedaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan teridentifikasi dalam penelitian ini. Laki-laki cenderung menggunakan gaya komunikasi yang lebih langsung dan berorientasi pada tugas, sementara perempuan lebih mengedepankan aspek relasional dan empati. Perbedaan ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap keharmonisan organisasi, namun perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam Senat Mahasiswa

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Gaya Komunikasi, Gender, Senat Mahasiswa, Dinamika Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi, ide-ide, dan pesan yang terjadi di dalam suatu organisasi, Ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, yang berlangsung antara individu atau kelompok dalam suatu struktur organisasi. Komunikasi organisasi tidak hanya mencakup pertukaran pesan yang terjadi secara formal melalui saluran resmi seperti rapat, memo, dan laporan, tetapi juga komunikasi informal yang sering terjadi melalui percakapan santai dan jaringan sosial. Efektivitas komunikasi dalam organisasi sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja, koordinasi, serta hubungan antar anggota organisasi.¹

Dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama ketika mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang bisa dilakukan melalui musyawarah, seperti firman Allah dalam Q.S. Asy-Syuura ayat 38 yang berbunyi:

رَزَقْنَاهُمْ وَمِمَّا بَيْنَهُمْ شُورَىٰ وَأَمْرُهُمْ الصَّالِحَةُ وَأَقَامُوا لِرَبِّهِمْ اسْتِجَابُوا وَالَّذِينَ
يُنْفِقُونَ

Terjemahnya:

¹ Wayne, Pace & Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, terj. Deddy Mulyana (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 45-46.

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.²

Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan, atau bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan kepada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam suatu organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit.³

Dalam organisasi, komunikasi sering menjadi fokus utama karena ketidakefektifan dalam komunikasi yang dapat menyebabkan berbagai isu dan konflik dalam organisasi. Misalnya, informasi yang tidak tersampaikan dengan baik atau salah paham bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, penurunan produktivitas, dan bahkan merusak hubungan kerja antar anggota tim. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan komunikasi dalam organisasi menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Hal ini melibatkan tidak hanya pemilihan saluran komunikasi yang tepat, tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi di antara anggota organisasi.

² Al Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Khazanah Mimbar Plus, 2011), Hal. 487.

³ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 255.

Adapun dua kata dalam Al-quran untuk mempelajari apa itu organisasi dan pengorganisasian, yaitu shaff dan ummat. Menurut kata ini organisasi merupakan suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Ini sangat sesuai dengan ajaran agama islam untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan rapi.⁴ Hal ini dinyatakan dalam Q.S Ash-Shaff ayat 4 yang berbunyi:⁵

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوعٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S Ash-Shaff. 61: 4).

Adapun dalam konteks komunikasi organisasi, ayat ini menekankan pentingnya bekerja dalam barisan yang teratur. Dalam organisasi, ini berarti pentingnya koordinasi dan kekompakan antar anggota tim. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memastikan semua anggota organisasi bekerja dengan tujuan yang sama dan memahami peran masing-masing baik itu anggota laki-laki maupun perempuan.

Menurut Norton Gaya komunikasi didefinisikan sebagai cara seseorang berinteraksi menggunakan cara verbal maupun non verbal, untuk memberikan tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Gaya komunikasi menjadi jalan untuk memahami bagaimana dunia atau

⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press Cet. Ke 2, 2005) Hal. 100.

khalayak memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian yang unik. Hal ini juga akan mempengaruhi hubungan seseorang, kepribadian, karir, sikap fisik atau emosional seseorang. Dengan memahami sebuah gaya komunikasi memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang didapati sebagai sesuatu yang positif.⁶

Cara komunikasi menjadi penting dalam konten komunikasi. Banyak orang yang memahami konten dengan baik, akan tetapi pesan komunikasi yang diberikan tidak sampai atau bahkan tidak dapat diterima. Maka gaya komunikasi ini perlu untuk diterapkan. Sebuah gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi, bukan tipe seseorang, melainkan pada situasi apa yang sedang dihadapi. Contohnya saat merasa gembira, sedih, bosan, marah, dan sebagainya. Gaya ini akan masuk kedalam situasi tersebut.⁷

Dalam kajian komunikasi, Mempelajari perbedaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan, baik verbal maupun non-verbal, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas interaksi sosial dan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ini mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Sebagai contoh, perbedaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi interaksi sosial di lingkungan kampus, dengan masing-masing kelompok menunjukkan pola komunikasi yang berbeda dalam berbagai situasi.⁸

⁶ J. L. Allen, E. J. Rybczyk, & B. B. Judd, *Communication Style and the Managerial Effectiveness of Male and Female Supervisors*, *Journal of Business & Economics Research* 4 (2006), Hal. 7-18.

⁷ Widjaja, *Gaya Komunikasi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pesan*, (Jakarta: Penerbit Buku Utama, 2000), Hal. 45-46.

⁸ D. Susanto, *Perbedaan Gaya Komunikasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus*, *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2018), Hal. 130.

Selain itu, perbedaan dalam gaya komunikasi verbal dan non-verbal juga berpengaruh pada kualitas hubungan kerja, yang menekankan pentingnya pemahaman mengenai perbedaan ini untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di tempat kerja.⁹

Dalam suatu organisasi kemahasiswaan, sering kali muncul berbagai tantangan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota organisasi, baik itu antar departemen maupun antara anggota dan pihak universitas. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika komunikasi antara laki-laki dan perempuan dalam organisasi guna menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan efektif begitu juga pada organisasi yang ada pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ada banyak sekali organisasi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang terdiri dari organisasi legislatif seperti SEMA (Senat Mahasiswa) Fakultas dan Universitas, Organisasi eksekutif seperti DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas dan Universitas, Organisasi tingkat jurusan/prodi seperti HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi), dan berbagai UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan UKK (Unit Kegiatan Khusus) di fakultas maupun universitas yang sama Halnya seperti kegiatan ekstrakurikuler yang adalah di

⁹ N. Suryani, *Pengaruh Perbedaan Gaya Komunikasi Verbal dan Non-Verbal antara Laki-Laki dan Perempuan terhadap Kualitas Hubungan Kerja*, Jurnal Psikologi dan Komunikasi 15, no. 1 (2020), Hal. 45-59.

lembaga sekolah, di mana aktivitas kegiatannya dilakukan di luar jam pembelajaran.¹⁰

Senat mahasiswa merupakan wadah representasi mahasiswa dalam mengelola dan menyampaikan aspirasi, komunikasi yang efektif dan inklusif menjadi semakin penting. Senat mahasiswa biasanya terdiri dari individu dengan latar belakang dan perspektif yang beragam, termasuk dari segi gender. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi perbedaan komunikasi antara laki-laki dan perempuan adalah langkah penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan mencapai tujuan bersama.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian terhadap salah satu anggota senat bahwasannya terdapat permasalahan dalam komunikasi antara laki-laki dan perempuan di dalam senat mahasiswa uin ar-raniry 2023-2024 yang diantaranya yaitu: lebih banyaknya jumlah laki-laki dibanding perempuan yang berdampak pada saat diskusi yaitu lebih unggulnya suara laki-laki banding perempuan, sebagaimana yang tercantum berdasarkan data kepengurusan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2023-2024, bahwa jumlah anggota perempuan berjumlah 30 orang dan laki-laki berjumlah 32 orang, yang mana dari 9 bidang yang ada di senat mahasiswa universitas Islam negeri Ar-Raniry 2023-2024 ini masing-masing bidang diketuai oleh laki-laki,¹² tidak adanya ketua bidang perempuan membuat hasil suara perempuan saat terjadinya diskusi masih

¹⁰ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *Panduan Organisasi Mahasiswa* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press, 2022), Hal. 15.

¹¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *Panduan Organisasi Mahasiswa* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press, 2022), Hal. 20.

¹² Berdasarkan surat kepengurusan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2023-2024.

lemah. Selain itu, partisipasi perempuan dalam Senat Mahasiswa juga kurang aktif dan lebih sedikit dibanding laki-laki.

Untuk itu, memahami dinamika komunikasi dalam organisasi ini penting untuk merancang strategi komunikasi yang lebih inklusif dan efektif, sehingga setiap anggota senat, baik laki-laki maupun perempuan, dapat berkontribusi secara optimal. Selain itu, peningkatan kesadaran tentang dinamika gender dalam komunikasi organisasi dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Dengan demikian, senat mahasiswa dapat berfungsi lebih baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta menjadi representasi yang lebih baik bagi seluruh mahasiswa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti adalah:

1. Jumlah pengurus laki-laki yang lebih banyak dan mendominasi saat diskusi
2. Rendahnya partisipasi perempuan di organisasi mahasiswa
3. Perbedaan cara berkomunikasi organisasi laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini sehingga mempermudah proses

pengambilan data dan pelaporan hasil penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu untuk lebih fokus dalam penelitian ini penulis memberikan pembatasan masalah pada Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2023-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka fokus rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana dinamika komunikasi laki-laki dan perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana perbedaaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang dikaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika komunikasi laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membuka pengetahuan dan pemahaman media massa untuk mengetahui masalah dinamika komunikasi organisasi laki-laki dan perempuan dalam organisasi Senat mahasiswa di Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmiah sehingga dapat menjadi acuan peneliti berikutnya.

3. Manfaat Teoritis

Agar peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama menjadi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan menambah wawasan peneliti mengenai “Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari akan kesalahpahaman di dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa variable, antara lain:

1. Dinamika Komunikasi

Dinamika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan.¹³ Dikutip dari *American Heritage Dictionary* bahwa dinamika

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2007), Hal. 265.

adalah "one of the meanings of dynamic is characterized by or tending to produce continuous change (salah satu makna dari dinamika dicirikan oleh atau cenderung menghasilkan perubahan yang berkelanjutan). Koestoer Partowisastro lebih menegaskan bahwa dinamika merupakan sebuah proses yang terjadi dan berkecenderungan dalam diri manusia. Proses itu timbul dan dapat dihayati.¹⁴

Adapun pengertian dinamika komunikasi yaitu suatu proses atau sistem yang mempengaruhi komunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai alat saling pengaruh mempengaruhi. Dinamika komunikasi memerlukan pengkajian secara mendalam, terutama dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan model dan pola komunikasi menuntut mahasiswa untuk memahaminya sesuai dengan perubahan zaman. Demikian pula, teori komunikasi yang dipelajari oleh mahasiswa yang dipelajari mahasiswa dengan segala perbedaan perspektifnya.¹⁵

2. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi baik yang terjadi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal di dalam organisasi.¹⁶ Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut : "*organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental*

¹⁴ Khusthanul Rozak, "Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Hal. 13

¹⁵ Tatang S, *Dinamika Komunikasi* (Pustaka Setia, 2016). Hal. 30

¹⁶ Safari, Triantoro. *Kepemimpinan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004, Hal. 133

uncertainty.” Dalam definisi ini terlihat bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.¹⁷

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Struktur organisasi cenderung mempengaruhi komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya. Di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator.

3. laki dan perempuan

Laki-laki dan perempuan adalah dua jenis kelamin utama dalam spesies manusia yang dibedakan berdasarkan karakteristik biologis, peran sosial, dan identitas gender. Secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam anatomi dan fisiologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka.

Laki-laki merupakan individu manusia yang secara biologis memiliki kromosom XY dan biasanya memiliki ciri-ciri fisik seperti otot yang lebih kuat, suara yang lebih berat, dan kemampuan reproduksi melalui sperma. Peran sosial laki-laki seringkali dihubungkan dengan tanggung jawab sebagai pencari

¹⁷ Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009, Hal.67

nafkah dan pemimpin dalam konteks budaya tertentu.¹⁸ Perempuan merupakan individu manusia yang secara biologis memiliki kromosom XX dan biasanya memiliki ciri-ciri fisik seperti payudara yang berkembang, suara yang lebih lembut, dan kemampuan reproduksi melalui ovum. Peran sosial perempuan seringkali dihubungkan dengan tanggung jawab sebagai pengasuh dan pengatur rumah tangga dalam konteks budaya tertentu.¹⁹

4. Senat Mahasiswa

Senat Mahasiswa adalah lembaga legislatif yang mewakili suara mahasiswa dalam mengatur dan mengelola urusan internal kampus. Fungsinya mirip dengan senat dalam sistem pemerintahan, namun dalam skala yang lebih kecil dan terfokus pada kepentingan mahasiswa. Senat Mahasiswa bertugas menyusun kebijakan, memutuskan anggaran, dan mengawasi jalannya organisasi mahasiswa.

Sebagai lembaga yang mewakili mahasiswa, Senat Mahasiswa memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan dan kepentingan mahasiswa. Mereka dapat mengadvokasi perubahan kebijakan akademik, menyuarakan masalah sosial, dan mendukung kegiatan kemahasiswaan.²⁰ Anggota Senat Mahasiswa biasanya dipilih secara demokratis oleh mahasiswa melalui pemilihan umum. Mereka harus memiliki dedikasi, keterampilan kepemimpinan, dan kepedulian terhadap kepentingan mahasiswa. Tugas utama

¹⁸ Z. Arifin, *Peran Sosial Laki-Laki dalam Masyarakat Indonesia*, Jurnal Sosiologi Indonesia 6, no. 1 (2019), Hal. 52-53.

¹⁹ N. Sari, "Perempuan dan Perannya dalam Masyarakat," *Jurnal Gender dan Anak Indonesia* 5, no. 2 (2018), Hal. 40-41.

²⁰ Quipper kampus, PT. Quipper Edukasi Kampus Indonesia, www.unika.ac.id diakses pada tanggal 22 mei 2024.

mereka adalah mewakili suara mahasiswa, mengambil keputusan yang berdampak pada kehidupan kampus, dan bertanggung jawab atas keberhasilan organisasi mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari penulisan terdahulu, penjelasan tentang komunikasi organisasi seperti definisinya, fungsinya, peran, serta hambatan-hambatan dalam komunikasi organisasi, penjelasan tentang perbedaan laki-laki dan perempuan baik secara biologi maupun psikologi, dan penjelasan tentang senat mahasiswa seperti definisi dan fungsinya.

Bab tiga membahas tentang metode penulisan yang digunakan pada skripsi ini, seperti jenis penulisan, subjek penulisan, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penulisan yang telah dilakukan dan pembahasan yang mencakup di dalamnya meliputi gambaran umum penulisan, hasil penulisan, dan pembahasan sesuai dengan judul skripsi.

Bab lima memuat tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya terkait penulisan serta saran dalam penulisan skripsi. Sedangkan tata cara dalam penulisan skripsi, semua berdasarkan buku panduan yang telah disediakan oleh

pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penulisan Terdahulu

Penulisan terdahulu ini merupakan salah satu referensi dalam melakukan penulisan sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penulisan yang dilakukan.

1. Jurnal penelitian dengan judul “Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi” karya Ida Suryani Wijaya, pada bagian pendahuluan jurnal penelian ini berisi mengenai pengertian komunikasi, pengertian organisasi, pemahaman tentang peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi, bagaimana cara berkomunikasi yang baik serta penjelasan mengenai kondisi dalam organisasi khususnya pada perguruan tinggi yang disampaikan dari pimpinan ke bawahannya seringkali terlambat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika komunikasi organisasi diperguruan tinggi.²¹

Teori yang digunakan adalah teori Empat Sistem dan Kepemimpinan, dalam organisasi Rensis Likert, seorang ahli teori mengenai hubungan antarmanusia, mengajukan gagasan mengenai organisasi. Likert lebih memfokuskan perhatiannya pada anggota organisasi terkait perasaan dan kebutuhan mereka. Organisasi memiliki berbagai tipe gaya manajemen, Likert menyatakan adanya empat sistem manajemen yang utama, yaitu eksploitatif-otoritatif, benevolen-otoritatif, konsultatif, dan kelompok partisipatif.

²¹ Ida Suryati Wijaya, “Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi” Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 2, Desember 2013 : 203 - 215

Berdasarkan penjelasan serta pemaparan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Pola komunikasi yang ada di perguruan tinggi lebih banyak menggunakan pola komunikasi dari atasan ke bawahan atau downward communication, ini dapat terlihat dari adanya instruksi lisan atau tulisan, seperti surat resmi dan pengumuman yang lebih banyak dipergunakan. Rapat sebagai media komunikasi dalam organisasi menunjukkan bahwa komunikasi dari atasan lebih banyak dilakukan, sedangkan komunikasi dari bawahan yang lebih sedikit dipergunakan, ini terlihat dari rapat-rapat yang diadakan.

Persamaan : penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dinamika komunikasi suatu organisasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan : pada penelitian terdahulu memakai teori empat sistem dan kepemimpinan dalam organisasi sedangkan pada peneliti sekarang memilih teori jaringan.

2. skripsi dengan judul “Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng” oleh Afny Rachma Safitri, pada latar belakang masalah penulisan ini berisi mengenai pengertian komunikasi, pengertian dinamika, serta penjelasan tentang organisasi IPNU IPPNU. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi organisasi IPPU IPPNU.²²

²² Skripsi Afny Rachma Safitri, *Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng*, Tahun 2021

Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori 3-D, teori kepemimpinan situasional, dan teori empat sistem. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam bingkai teori kepribadian kelompok dan teori hubungan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses komunikasi pengurus dapat menjalankan sesuai dengan fungsinya mulai dari komunikasi keatas, komunikasi kebawah dan komunikasi horizontal. Pada hasil respon anggota dengan komunikasi pengurus dalam proses komunikasi kurang dapat menggunakan fungsi dalam proses komunikasi organisasi.

Persamaan : penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dinamika komunikasi suatu organisasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan : pada penelitian terdahulu ini menggunakan beberapa teori seperti 3-D, teori kepemimpinan situasional, dan teori empat sistem. Sedangkan peneliti menggunakan teori jaringan.

3. Skripsi dengan judul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil)” oleh Siti Nuzula Rachmawati, pada latar belakang masalah penulisan ini berisi uraian mengenai pentingnya komunikasi dalam organisasi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat, dan menjelaskan tentang peran karang taruna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi yang digunakan karang taruna

dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung komunikasi organisasi karang taruna.²³

Adapun jenis penelitian disini melalui *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan Metode Kualitatif, teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian komunikasi organisasi yang digunakan adalah komunikasi internal yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri dan eksternal komunikasi dengan publik di luar organisasi, dengan faktor penghambat semantic, manusiawi, sosial budaya, dan linguistic. Faktor pendukung seperti penggunaan media komunikasi tatap muka, poster, sepanduk yang bertujuan untuk mempersuasifkan masyarakat, penyampaian informasi yang jelas dan lugas oleh anggota organisasi. Dari hasil pada penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal dan eksternal yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan kendala dapat diselesaikan dengan cepat.

Persamaan : penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan : pada penelitian terdahulu ini menggunakan teori *stimulus-organism-respon* (S-O-R) Sedangkan peneliti menggunakan teori jaringan.

²³ Skripsi siti nuzula rachmawati, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil*, tahun 2023

B. Komunikasi Organisasi

1. Definisi komunikasi organisasi

Menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules,²⁴ definisi komunikasi organisasi dapat dilihat dari 2 sisi yaitu fungsional dan interpretif. Dalam perspektif fungsional atau objektif, komunikasi organisasi adalah pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit- unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Perspektif ini menekankan pemaknaan komunikasi organisasi. Penekanannya dapat dilihat dari perannya sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi dalam suatu organisasi.

Sementara dalam perspektif interpretif atau subjektif, komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi. Dalam perspektif ini, pemaknaan komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi diantara unit-unit organisasi yang menciptakan, mengelola, bahkan mengubah organisasi. Goldhaber²⁵ mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti.

Makna komunikasi organisasi yang dikemukakan Goldhaber diatas memberikan pemahaman bahwa komunikasi yang berlangsung secara timbal balik dalam sebuah organisasi bermanfaat untuk menghadapi kondisi yang selalu

²⁴ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Terj. Dedy Mulyana), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Hal. 31-34

²⁵ Dariyanto, *ilmu komunikasi 1*, Bandung: Satu Nusa, 2011, Hal. 163

berubah. Adanya saling menukar pesan memberi peluang untuk mengatasi lingkungan yang tidak menentu.

2. Peran komunikasi organisasi

Peran komunikasi organisasi merupakan pesan atau informasi yang dilakukan oleh para pemimpin atau manajer, misalnya yang bertindak sebagai komunikator, memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku organisasi.²⁶ Adapun sebagai makhluk sosial, setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai bila ia sendiri. Interaksi dan kerja sama ini akan terus berkembang dengan teratur sehingga membentuk wadah yang disebut dengan organisasi. Interaksi atau hubungan antar individu-individu dan kelompok/tim dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan-harapan. harapan ini kemudian akan menimbulkan peranan-peranan tertentu yang harus diemban oleh masing-masing individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi/kelompok.²⁷

Sebuah organisasi memang dibentuk sebagai wadah yang didalamnya berkumpul sejumlah orang yang menjalankan serangkaian aktivitas tertentu secara teratur guna tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. terlebih dalam kehidupan masyarakat modern, manusia merasa bahwa selain mengatur dirinya sendiri, ia juga perlu mengatur lingkungannya, memelihara ketertiban, mengelola dan mengontrolnya lewat serangkaian aktifitas yang kita kenal dengan

²⁶ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori Dan Praktek Dibidang Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosadakarya Offset, 2012) Hal. 211

²⁷ Ibid, Hal. 212

manajemen dan organisasi. William menyebutnya dengan istilah “*The Organisation Man*”.²⁸ dalam setiap organisasi yang diisi oleh sumber daya manusia, ada yang berperan sebagai pemimpin, dan sebagian besar lainnya berperan sebagai anggota/karyawan. Semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut akan melakukan komunikasi. Tidak ada organisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari organisasi.

Komunikasi ibarat sistem yang menghubungkan orang-orang, baik di antara individu maupun antarbagian dalam suatu organisasi. Komunikasi berfungsi sebagai aliran informasi yang dapat meningkatkan kinerja individu yang terlibat dalam organisasi tersebut. Efektivitas organisasi bergantung pada efektivitas komunikasi, karena komunikasi penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan dalam organisasi. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam membangun iklim organisasi yang baik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi .

3. Bentuk komunikasi organisasi

Model atau bentuk komunikasi organisasi merupakan suatu proses mengirimkan pesan dan memahamkan pesan tersebut kepada penerima pesan sesuai dengan tujuan dan konteks. pilihan model atau bentuk komunikasi mana yang akan dipilih atau diadopsi tergantung pada lokasi pengirim dan penerima pesan, kemampuan pengirim dan penerima pesan, sifat pesan, urgensi pesan yang

²⁸ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori Dan Praktek Dibiidang Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosadakarya Offset, 2012) Hal. 216

dibutuhkan untuk diteruskan, dan biaya yang dikeluarkan untuk menyampaikan dan menerima pesan. mengenai model atau bentuk-bentuk komunikasi organisasi secara mendalam, diantaranya:

1. komunikasi verbal dan non-verbal dalam organisasi

a. komunikasi verbal

komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata.²⁹

Komunikasi verbal bisa berupa komunikasi lisan atau yang diucapkan secara langsung maupun komunikasi tertulis atau yang ditulis melalui berbagai medium. Media komunikasi verbal antara lain: telepon, tatap muka langsung (*face to face*), surat, rekutmen, pengumuman, buku pedoman, koran, majalah atau buletin, email, dan lainnya. Komunikasi verbal dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan organisasi, mengembangkan strategi organisasi, dan juga untuk melakukan evaluasi. Komunikasi verbal memiliki porsi yang lebih besar dalam konteks penyampaian fakta, ide, gagasan dan keputusan dibandingkan komunikasi non-verbal.

Komunikasi verbal memiliki tiga prinsip, yaitu: Pertama, interpretasi dapat menciptakan makna. Artinya, setiap individu dapat memiliki interpretasi yang berbeda atas sebuah pesan verbal yang disampaikan dan memiliki konsekuensi terhadap makna yang dipahami. Hal itu bisa dipengaruhi karena latar belakang, kepentingan, pengetahuan, tujuan berkomunikasi, dan lainnya. Kedua, komunikasi merupakan aturan yang dipandu (*communication rules*).

²⁹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer*. PT. Raja Grafindo Persada, 2017, Hal.

Artinya, ada pemahaman bersama terhadap makna komunikasi verbal yang sesuai atau tidak dalam berbagai situasi dan kondisi. Ketiga, penekanan atau intonasi dapat mempengaruhi makna.

b. komunikasi non-verbal

komunikasi non-verbal dapat memberikan penguatan, penekanan, maupun dapat menggantikan komunikasi verbal. Komunikasi non-verbal dapat memberikan ruang bagi seseorang untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya tanpa mengeluarkan kata-kata atau disebut juga sebagai bahasa isyarat. Komunikasi non-verbal ditransmisikan melalui gerak tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, kedekatan jarak, sentuhan, dan lain sebagainya.

Menurut Tipkins dan McCarter, ekspresi wajah dapat menunjukkan minat atau ketertarikan, kesenangan atau kebahagiaan, kejutan, kesusahan, penderitaan, ketakutan, perasaan malu, penghinaan, dan kemarahan. Body language atau bahasa tubuh dikenal sebagai kinesics. Misalnya, jabat tangan merupakan bahasa tubuh yang dapat menyampaikan tentang kepribadian seseorang yang hangat, menerima dan terbuka. Gerak tubuh juga dapat menunjukkan makna tertentu, misalnya mengangkat bahu menunjukkan ketidakpedulian, telapak tangan di dahi menunjukkan kelupaan, kedipan mata menunjukkan keintiman, melihat jam menunjukkan ketidaknyamanan dan ingin mengakhiri percakapan. Pengetahuan tentang bahasa non-verbal sangat penting dan harus dipahami dengan cermat. Bahkan setiap gerakan yang dilakukan oleh seseorang, seperti cara berdiri, cara duduk maupun cara

berjalan dapat menunjukkan dan menyampaikan informasi tentang kondisi orang tersebut kepada orang lain. Komunikasi non-verbal akan efektif jika penerima pesan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam membaca pesan non-verbal.³⁰

Ada beberapa hal penting yang perlu dipahami dalam komunikasi non-verbal, diantaranya: pertama, interpretasi menjadi karakteristik atau ciri kritis. Generalisasi dalam komunikasi non-verbal hendaknya dihindari karena keseluruhan makna tidak diciptakan untuk tindakan non-verbal tertentu. Kedua, komunikasi non-verbal bukan sistem bahasa yang terpisah sendiri. Komunikasi non-verbal menjadi bagian dan pendukung dari komunikasi verbal. Ketiga, kesalahan dalam penafsiran atau interpretasi pesan cenderung bisa terjadi dalam komunikasi non-verbal karena setiap orang membawa budaya yang berbeda-beda. Jadi, seseorang tidak akan bisa langsung mengartikan pesan non-verbal tersebut jika tidak memahami budaya lawan bicaranya.

2. Komunikasi vertikal dan horizontal dalam organisasi

Komunikasi organisasi memiliki hierarki yang didasarkan pada struktur organisasi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Secara umum, proses dasar komunikasi hampir serupa dalam banyak konteks, namun struktur organisasi dapat mempengaruhi pola komunikasi dalam organisasi tersebut. Organisasi yang memiliki komunikasi yang bersifat terbuka akan

³⁰ H. J. Payne, "Reconceptualizing Social Skills in Organizations: Exploring the Relationship Between Communication Competence, Job Performance, and Supervisory Roles," *Journal of Leadership & Organizational Studies* 11, no. 2 (2005), Hal. 63-77.

berfungsi sebagai metode yang efektif untuk memberikan informasi kepada anggota organisasi. Berbagai bentuk komunikasi seperti komunikasi vertikal dan horizontal sangat penting sebagai upaya mengefektifkan komunikasi dalam struktur organisasi tersebut.

a. Komunikasi Vertikal (*Vertical Communication*)

Komunikasi vertikal menggambarkan komunikasi yang dilakukan melalui proses top-down (dari atas ke bawah) sebagai pimpinan, eksekutif atau manajer lain yang mengkomunikasikan tujuan organisasi dan dukungannya kepada bawahan mereka. Komunikasi vertikal terbagi dalam dua arah yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

b. Komunikasi horizontal atau Lateral (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal merupakan proses pertukaran informasi atau pesan yang terjadi di antara individu atau kelompok yang berada pada tingkatan hierarki yang sama dalam sebuah organisasi. Komunikasi ini bertujuan untuk memperlancar koordinasi, meningkatkan kerjasama, dan menyelesaikan masalah secara efektif tanpa melibatkan otoritas tingkat yang lebih tinggi.³¹ komunikasi horizontal digambarkan sebagai komunikasi yang terjadi melalui percakapan dengan rekan kerja atau departemen lain yang memiliki kedudukan yang sama dalam organisasi. Pola komunikasi ini tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan seperti dalam komunikasi ke atas maupun komunikasi ke bawah. Komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda departemen ini bersifat informal dan sangat dibutuhkan untuk

³¹ A. Widya, "Peran Komunikasi Horizontal dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja di Organisasi," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi* 5, no. 2 (2019):, Hal. 153.

mendukung iklim organisasi yang kondusif. Komunikasi ini dapat menjadi medium atau sarana yang dapat digunakan oleh supervisor, pekerja, dan manajer di tingkat akar rumput atau bawah untuk mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan atau program mereka. Misalnya dalam sebuah perusahaan, manajer produksi dan manajer pemasaran harus selalu berhubungan satu sama lain untuk mengetahui ekspektasi konsumen, pangsa pasar dan dikaitkan dengan tingkat produksi barang. Pada era keterbukaan jaringan dan digital saat ini, skenario komunikasi lateral tidak hanya terbatas pada departemen internal organisasi semata, namun komunikasi lateral dilakukan dengan organisasi lainnya.

Adapun Fungsi komunikasi horizontal diantaranya: pertama, memperbaiki komunikasi dan koordinasi terkait dengan pembagian tugas. Kedua, sebagai upaya pencarian solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Ketiga, sebagai jalan untuk berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman. Keempat, sebagai upaya untuk penyelesaian konflik atau pertentangan yang sedang terjadi, baik diantara anggota organisasi atau lainnya. Kelima, sebagai medium untuk membina hubungan yang baik melalui kegiatan bersama diantara para anggota organisasi atau karyawan maupun yang memiliki jabatan atau posisi yang setara.

3. komunikasi formal dan informal dalam organisasi

Semakin besar organisasi maka proses komunikasi akan semakin kompleks. Berdasarkan jaringan pesan, komunikasi organisasi dibagi menjadi komunikasi formal dan komunikasi informal.

a. Komunikasi Formal (*Formal Communication*)

Komunikasi formal merupakan komunikasi yang telah menjadi kesepakatan dalam sebuah organisasi dan memiliki tujuan untuk kepentingan organisasi. Bentuk komunikasi formal berupa cara kerja organisasi, cara meningkatkan produktivitas, melaksanakan aturan organisasi. Misalnya: berupa kebijakan, memo, surat-surat resmi, dan lain sebagainya. Komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, dan komunikasi horizontal atau lateral mengikuti jalur komunikasi yang telah ditetapkan dalam organisasi. Garis-garis komunikasi seperti itu telah ditetapkan secara resmi dalam organisasi atau disebut komunikasi formal. Jenis komunikasi formal dapat berbentuk tulisan maupun lisan yang bergantung pada hubungan pengirim dan penerima pesan, waktu yang tersedia, urgensi pesan atau masalah, dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Informal (*Informal Communication*)

Komunikasi informal dilakukan tanpa memperhatikan hierarki atau struktur organisasi. Karena komunikasi informal tidak direncanakan dalam organisasi, sehingga tidak ada jalur atau garis komunikasi tertentu. Komunikasi informal terjadi karena keinginan individu atau anggota organisasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi informal merupakan komunikasi yang disepakati secara sosial atau hasil interaksi sosial dalam kelompok organisasi. Tujuan utamanya lebih untuk anggota organisasi secara individu. Misalnya komunikasi dalam menjalankan pekerjaan dan kerja sama yang dinamis. Adapun fungsi komunikasi informal diantaranya adalah untuk memberikan konfirmasi, melengkapi informasi atau penjelasan

tambahan, mencatat informasi, mempertentangkan informasi, memperluas pesan, dan membagi informasi yang lebih luas.

4. Hambatan komunikasi organisasi

Hambatan atau gangguan merupakan pengaruh dari dalam maupun dari luar individu, atau lingkungan yang merusak aliran atau isi pesan yang dikirimkan atau diterima. Hambatan komunikasi dalam organisasi bisa bersumber dari faktor-faktor internal komunikator dan komunikan, bisa juga bersumber dari luar, seperti dari lingkungan (kantor), atau lingkungan luar sosial.³²

Adapun berikut ini hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi :

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan sematik.

- 1) Gangguan Mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Misalnya bunyi kendaraan yang lewat ketika pemimpin sedang berbicara dalam suatu pertemuan.
- 2) Gangguan Sematik adalah bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kecacauan mengenai

³² Liliwari, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Pustaka Sarwono,1997), Hal.

pengertian suatu istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan salah pengertian.³³

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan prasangka yang ada hubungannya dengan kepentingannya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian, tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.³⁴

1) Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, maka semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya.³⁵

2) Prasangka

Prasangka atau *prejudice* merupakan salah satu hambatan bagi suatu kegiatan komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi

³³ Liliwari, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Pustaka Sarwono,1997), Hal.

³⁴ Ibid, Hal. 381-382

³⁵ Ibid, Hal. 382-383

komunikasikan. Prasangka mengakibatkan komunikasi menjadi berfikir tidak rasional dan berpandangan negatif terhadap komunikasi yang sedang terjadi.³⁶

Kelancaran komunikasi mempengaruhi efisiensi kerja. Cara yang efektif agar proses komunikasi atasan bawahan dapat berjalan dengan lancar, maka dengan mempergunakan sistem dialogis. Komunikasi dialogis yaitu komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik “penyampai pesan adalah juga penerima pesan”. Komunikasi dialogis berfungsi untuk menghindari kecenderungan pemimpin untuk menafsirkan sendiri setiap pesan atau instruksi yang ia berikan.

Komunikasi dialogis memiliki banyak manfaat bagi bawahannya sendiri. Terbukanya kesempatan bawahan dalam mengemukakan ide-ide, kritikan dan saran yang akan memberikan kepuasan tersendiri sehingga karyawan tersebut termotivasi dalam bekerja. Kesempatan bawahan untuk mengemukakan pendapat tentunya akan menjadi masukan dan memperkaya pemikiran baru bagi pimpinan.

Menurut Pandji Anoraga, terdapat hambatan-hambatan yang dialami atasan maupun bawahan dalam proses komunikasi dialogis.³⁷ Adapun hambatan-hambatan pada pihak atasan:

- a. Kurangnya kesediaan mendengarkan.

³⁶ Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Sarwono, 1997), Hal. 384

³⁷ Ibid, Hal. 386

Sikap dan tingkah laku atasan dalam mendengarkan memainkan peranan penting bagi komunikasi dialogis yang efektif.

b. Segan terliht urusan pribadi.

Para atasan umumnya segan terliht dengan persolan bawahan yang bersifat pribadi. Di lain pihak, bawahan sering sulit memisahkan antara persoalan pribadi dengan persolan pekerjaan sehingga mereka sukar membicarakan hal tersebut.

c. Prasangka.

Komunikasi dilaogis membuat bawahan berkesempatan menyalurkan apa yang ia pendam di hati, serta dapat melepaskan ganjalan emosional dan ketidakpuasan. Atasan berprasangka dengan adanya komunikasi dialogis akan memperkuat kebiasaan mengeluh dan mengkritik dari para bawahan. Semestinya dengan keluhan dan kritikan tersebut atasan mudah menyadari dan mengetahui kegagalan dan kekeliruan yang terjadi.

d. Sikap bertahan.

Kita semua cenderung mempertahankan diri dengan komunikasi dialogis, kemungkinan kekeliruan atasan akan diketahui bawahan menjadi lebih besar. Padahal itu tidak mengurangi kredibilitas atasan dimata bawahannya. Bahkan bila atasan bersikap terbuka dan sportif, maka penghargaan bawahannya akan semakin bertambah.

e. Kurang waktu

Mendengarkan itu memakan waktu. Banyak atasan yang tenggelam dengan kesibukan kerjanya. Hal demikian membuat pemimpin sukar sekali

menyediakan waktu untuk diskusi. Kesulitan ini lebih terasa bagi atasan yang berjalan sendiri, memecahkan sendiri persoalan-persoalan di unit kerjanya, dan tidak kenal sistem diskusi dengan bawahan. Sedangkan hambatan-hambatan pada pihak bawahan:

1) Keterbatasan pengetahuan.

Hambatan pengetahuan sering mempersulit komunikasi dari bawahan ke atasan. Bagi atasan, menyampaikan gagasan dan pesan buat bawahannya tidak sukar karena ia tentu memahami wawasan dan cara berfikir serta persoalan-persoalan pada level bawahan yang lebih banyak menghadapi kesulitan untuk berkomunikasi dengan atasannya, yang tidak ia ketahui bagaimana lingkungan lingkup kerja, cara berfikir dan persoalan-persoalannya.³⁸

2) Prasangka emosional.

Kebanyakan bawahan punya sikap emosional dan prasangka. Perasaan-perasaan mereka sering bercampur aduk dengan pengamatannya terhadap persoalan-persoalan. Sering kali dalam mengemukakan pendapatnya, jauh-jauh hari mereka sudah siap bahwa pendapat tersebut pasti ditolak. Akibatnya mereka sering ragu-ragu berbicara. Kalau pendapatnya ditolak, prasangka makin tebal. Tetapi jika pendapatnya diterima mereka pun terkejut.

c. Perbedaan wewenang

³⁸ Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Sarwono, 1997), Hal. 385-386

Komunikasi dari atasan ke bawahan lebih mudah dibandingkan sebaliknya. Para atasan lebih bebas untuk memanggil dan berbicara dengan bawahannya kapan saja ia mau. Bawahan umumnya tidak punya keberanian psikologis sebesar itu.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan pada proses komunikasi dialogis antara pemimpin dan karyawan, maka seorang pemimpin harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai kondisi perusahaan.³⁹

C. Perbedaan jenis kelamin (perempuan dan laki-laki)

1. Secara Biologi

Perbedaan alami terjadi antara kedua jenis kelamin (perempuan dan laki-laki) berdasarkan faktor biologis. Pada Genetik laki-laki dan perempuan memiliki kromosom seks yang berbeda. Laki-laki memiliki kromosom XY, sedangkan perempuan memiliki kromosom XX. Perbedaan ini mempengaruhi berbagai ciri fisik seperti sistem reproduksi dan karakteristik sekunder seksual. Dari segi hormon, Hormon testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan berperan besar dalam menentukan karakteristik seksual primer dan sekunder. Testosteron mempengaruhi pertumbuhan otot, suara, dan pertumbuhan rambut, sedangkan estrogen berperan dalam perkembangan payudara, menstruasi, dan pengaturan siklus reproduksi. Dan terdapat perbedaan pada sistem syaraf dimana beberapa studi menunjukkan perbedaan dalam struktur dan fungsi otak antara

³⁹Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Pustaka Sarwono,1997), Hal.

laki-laki dan perempuan. Misalnya, otak laki-laki cenderung lebih besar dan memiliki densitas neuron yang berbeda dibandingkan dengan otak perempuan.⁴⁰

2. Secara Psikologi

Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mungkin memiliki perbedaan dalam gaya kognitif dan pemrosesan informasi. Laki-laki seringkali lebih terampil dalam tugas-tugas spasial, sementara perempuan mungkin lebih unggul dalam kemampuan verbal dan empati. Penelitian juga menunjukkan Perempuan sering dianggap lebih ekspresif secara emosional dibandingkan laki-laki. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung menunjukkan dan mengungkapkan emosi mereka, sedangkan laki-laki mungkin lebih sering menekan emosi mereka.⁴¹ Dalam aspek sosialisasi dan peran gender, perbedaan psikologis juga dipengaruhi oleh sosialisasi dan peran gender yang ditanamkan oleh masyarakat. Perempuan seringkali didorong untuk lebih empatik dan komunikatif, sementara laki-laki mungkin lebih didorong untuk menjadi independen dan kompetitif.

D. Senat mahasiswa

1. Definisi senat mahasiswa

Senat mahasiswa adalah sebuah organisasi kemahasiswaan di tingkat perguruan tinggi yang berfungsi sebagai perwakilan resmi mahasiswa dalam menjalankan aspirasi, hak, dan kewajiban mereka di lingkungan kampus. Senat

⁴⁰ N. Fitria, *Perbedaan Biologis dan Psikologis Antara Laki-laki dan Perempuan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2015), Hal. 45-78.

⁴¹ A. Wijaya, *Perbedaan Kognisi dan Emosi antara Laki-laki dan Perempuan dalam Konteks Psikologi Perkembangan*, *Jurnal Psikologi Indonesia* 15, no. 2 (2018), Hal. 123-134..

mahasiswa bertugas mengawasi, mengarahkan, dan mengoordinasikan berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik akademis maupun non-akademis. Mereka juga berperan dalam menyuarakan pendapat mahasiswa kepada pihak rektorat dan dewan fakultas, sehingga tercipta komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan pihak universitas.⁴²

Struktur senat mahasiswa biasanya terdiri dari perwakilan dari berbagai jurusan atau fakultas, dengan beberapa jabatan kunci seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu, senat mahasiswa sering memiliki beberapa komisi atau departemen yang mengurus bidang-bidang tertentu seperti akademik, kemasyarakatan, olahraga, dan seni budaya.

Senat mahasiswa juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan mahasiswa, dan pengembangan diri. Melalui berbagai kegiatan tersebut, senat mahasiswa berupaya menciptakan lingkungan kampus yang dinamis dan kondusif bagi proses pembelajaran serta pengembangan potensi mahasiswa.

Dalam menjalankan fungsinya, senat mahasiswa harus berlandaskan pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi yang sudah disepakati bersama serta mengikuti peraturan yang berlaku di universitas. Keberadaan senat mahasiswa diharapkan mampu menjadi jembatan yang efektif

⁴² "Senat Mahasiswa: Peran dan Fungsinya dalam Dunia Kampus," Kompas.com, diakses pada 17 Mei 2024, <https://www.kompas.com/edu/senat-mahasiswa-peran-fungsi>.

antara mahasiswa dan pihak kampus, serta memajukan kualitas kehidupan akademik dan non-akademik di lingkungan perguruan tinggi .⁴³

2. Fungsi senat mahasiswa.

Senat mahasiswa adalah salah satu badan eksekutif dalam organisasi kemahasiswaan di berbagai perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan kampus serta menyalurkan aspirasi mahasiswa. Fungsi utama senat mahasiswa mencakup berbagai aspek, mulai dari perwakilan mahasiswa hingga pengembangan kegiatan akademik dan non-akademik.⁴⁴

Pertama, senat mahasiswa berfungsi sebagai wadah perwakilan mahasiswa. Mereka bertanggung jawab menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi mahasiswa kepada pihak kampus atau rektorat. Hal ini mencakup segala hal, mulai dari perbaikan fasilitas kampus, kebijakan akademik, hingga kesejahteraan mahasiswa. Melalui dialog dan komunikasi yang efektif, senat mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif dan mendukung kebutuhan mahasiswa .

Kedua, senat mahasiswa berperan dalam pengembangan kebijakan kampus. Mereka sering kali dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Senat mahasiswa dapat memberikan masukan dan saran yang

⁴³ "Struktur dan Tugas Senat Mahasiswa," Detik.com, diakses pada 17 Mei 2024, <https://www.detik.com/edu/struktur-tugas-senat-mahasiswa>.

⁴⁴ Mahasiswa, F., & Kampus, M. *Peran Senat Mahasiswa dalam Menyalurkan Aspirasi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Kampus 12(3), 2020, Hal. 34-45.

berbasis pada perspektif dan kebutuhan mahasiswa, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh mahasiswa .⁴⁵

Ketiga, senat mahasiswa mengorganisir dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik seperti seminar, workshop, dan diskusi panel sering kali diselenggarakan oleh senat mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa. Selain itu, kegiatan non-akademik seperti festival budaya, olahraga, dan kegiatan sosial juga diatur untuk meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan pribadi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan keterampilan interpersonal mahasiswa .⁴⁶

Keempat, senat mahasiswa berfungsi sebagai pengawas dan evaluasi kegiatan kemahasiswaan. Mereka memiliki peran penting dalam memantau dan mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan, memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pengawasan ini juga melibatkan evaluasi terhadap penggunaan anggaran organisasi mahasiswa untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas .

Kelima, senat mahasiswa juga sering kali berfungsi sebagai mediator dalam konflik yang mungkin timbul di antara mahasiswa atau antara mahasiswa dan pihak kampus. Mereka berusaha menyelesaikan masalah secara adil dan damai

⁴⁵ H. Wijaya, *Fungsi Representatif Senat Mahasiswa dalam Dinamika Kampus*, Jurnal Ilmu Sosial 11, no. 2 (2019), Hal. 87-99..

⁴⁶ T. Harahap, *Peran Senat Mahasiswa dalam Kegiatan Non-Akademik*, Jurnal Komunitas Mahasiswa 9, no. 4 (2020), Hal/ 67-79.

melalui dialog dan negosiasi, menghindari eskalasi konflik yang dapat merugikan semua pihak. Fungsi mediasi ini sangat penting untuk menjaga harmoni dan stabilitas dalam lingkungan kampus.⁴⁷

Secara keseluruhan, senat mahasiswa memainkan peran krusial dalam mengembangkan dan menjaga dinamika kehidupan kampus. Mereka tidak hanya menjadi suara mahasiswa, tetapi juga agen perubahan yang proaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial di perguruan tinggi. Dengan menjalankan fungsi-fungsinya secara efektif, senat mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik dan mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal.

E. Teori Jaringan

Teori jaringan pada komunikasi organisasi merupakan pendekatan yang memfokuskan pada struktur hubungan antar individu dan kelompok dalam suatu organisasi. Teori ini berusaha memahami bagaimana informasi mengalir dan bagaimana pola interaksi mempengaruhi kinerja serta dinamika organisasi. Salah satu prinsip dasar teori jaringan adalah bahwa organisasi bukan hanya sekumpulan individu tetapi juga jaringan hubungan yang kompleks yang menghubungkan individu-individu tersebut.⁴⁸

Dalam konteks komunikasi organisasi, teori jaringan mengidentifikasi berbagai jenis jaringan komunikasi, seperti jaringan formal dan informal.

⁴⁷ Nuraini, M. *Mediasi Konflik oleh Senat Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Hubungan Masyarakat, 7(2), (2018), Hal. 56-67.

⁴⁸ S.P Borgatti dan P.C Foster, “*paradigma jringan dalam penelitian organisasi: Tinjauan dan Tipologo*” jurnal managemen, vol.29, no.6, Hal.991-1013

Jaringan formal biasanya terdiri dari jalur komunikasi resmi yang ditetapkan oleh struktur organisasi, seperti hierarki dan departemen. Sebaliknya, jaringan informal terbentuk melalui interaksi sosial dan sering kali melampaui batas-batas formal organisasi. Jaringan informal ini dapat berperan penting dalam diseminasi informasi dan pengaruh sosial .

Analisis jaringan sosial (*Social Network Analysis* atau *SNA*) adalah alat yang sering digunakan dalam teori jaringan untuk memetakan dan mengukur hubungan dan arus informasi dalam organisasi. SNA membantu mengidentifikasi peran individu dalam jaringan, seperti penghubung (*broker*), yang menghubungkan kelompok-kelompok yang terpisah, atau simpul sentral (*central nodes*), yang memiliki banyak koneksi dan berpengaruh dalam aliran informasi. Dengan menggunakan SNA, organisasi dapat memahami struktur komunikasi mereka dan mengidentifikasi titik lemah atau potensi untuk meningkatkan kolaborasi dan efisiensi .

Selain itu, teori jaringan juga menekankan pentingnya kekuatan hubungan (*tie strength*) dalam jaringan komunikasi. Granovetter (1973) dalam teorinya tentang "kekuatan ikatan lemah" (*the strength of weak ties*) menunjukkan bahwa ikatan lemah, meskipun tidak sekuat ikatan erat, sering kali memainkan peran penting dalam penyebaran informasi baru dan inovasi karena menghubungkan individu dengan sumber informasi yang berbeda dan beragam .

Penerapan teori jaringan dalam komunikasi organisasi dapat membantu manajer dan pemimpin untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif, memperkuat budaya kolaboratif, dan meningkatkan respon organisasi terhadap

perubahan eksternal. Misalnya, dengan memahami jaringan informal, manajemen dapat mengidentifikasi karyawan kunci yang dapat menjadi agen perubahan atau menyebarkan informasi penting secara lebih efisien. Dengan demikian, teori jaringan menawarkan perspektif yang kuat untuk mengoptimalkan komunikasi dan interaksi dalam organisasi modern .

Teori jaringan sangat relevan dalam penelitian mengenai dinamika komunikasi organisasi laki-laki dan perempuan pada senat mahasiswa karena dapat membantu mengungkapkan struktur dan pola interaksi di antara anggota organisasi tersebut. Ada beberapa cara di mana teori jaringan dapat diterapkan dalam konteks ini seperti pada Pola Komunikasi dan Kerjasama, Teori jaringan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pola komunikasi dan kerjasama di antara anggota organisasi. Peneliti dapat mengeksplorasi apakah ada perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan berkomunikasi dan bekerjasama, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi dinamika tersebut, ada juga dalam Analisis Struktur Jaringan, dimana Teori jaringan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan hubungan antara anggota senat mahasiswa, mengidentifikasi siapa yang berkomunikasi dengan siapa, serta mengungkapkan struktur hierarkis atau kelompok-kelompok yang ada. Ini membantu dalam memahami apakah ada segregasi berdasarkan gender dalam komunikasi dan kolaborasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul skripsi “Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. maka jenis penulisan ini ialah penulisan kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Dalam bukunya, Nawawi menerangkan bahwa studi deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur analisis masalah yang diselidiki (individu, lembaga/instansi, masyarakat dan lain-lain) disaat sekarang menurut fakta-fakta yang terlihat, atau sejauh apa yang ada. Dalam penelitian ini yang telah tersusun dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan menguraikan data penelitian dan pembahasan menggunakan pencarian data deskriptif kualitatif, dimana untuk memperoleh data penulis terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi,

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 6

wawancara dan dokumentasi kepada beberapa subjek atau informan dalam penelitian ini.⁵⁰

Data yang diperoleh berupa hasil wawancara yang diberikan kepada Ketua umum, wakil ketua umum, Sekretaris, dan ketua-ketua bidang maupun anggota yang Ada di Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Berdasarkan Hal tersebut maka penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika komunikasi yang di terjadi di Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga dari hasil data yang tadinya diperoleh nantinya akan dibahas dalam pembahasan serta disusun menjadi bentuk deskriptif berupa kalimat (Paragraf, dan tidak dalam bentuk angka). Jadinya di peneleitian ini mendsekripsikan serta menyimpulkan secara umum tentang Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Informan penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti mengenai objek penelitian yang sedang dikaji. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian tersebut.⁵¹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dan menurut peneliti ini sudah mencakup segala sesuatu yang akan peneliti perlukan dalam bahan penelitian.

⁵⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), Hal. 4.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 132

Table 3.1 jumlah informan penelitian

No	Informan penelitian	Nama	Jumlah
1.	Ketua umum senat mahasiswa	Teguh Diansyah Mudawali	1
2.	Wakil ketua umum senat mahasiswa	Maisyithoh Rahma Fitri	1
3.	Sekretaris komisi IV (Pemilihan)	Juanda khairi chaniago	1
4.	Ketua komisi IV (pemilihan)	Ikhwanul muslimin	1
5.	Anggota komisi I (hukum dan undang-undang)	Maharani salsabila akbar	1

Sumber: Data ini diolah oleh peneliti sendiri 2024.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.⁵² Adapun yang dimaksud dengan purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁵³ Penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), Hal. 53

⁵³ John Doe, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2020), Hal. 45.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan Hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁵⁴ sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁵⁵ Menurut Danang Sunyoto, Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian para ahli maka data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penulisan atau objek penulisan. Adapun sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai dinamika komunikasi organisasi pada organisasi

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000), Hal, 112.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta. (2018), Hal 190

senat mahasiswa universitas islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara agar mendapatkan informasi yang akurat dan jelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur yang ada seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan organisasi senat mahasiswa universitas islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh seperti POM, SK Kepengurusan serta dokumen lainnya yang berkaitan masalah yang diteliti.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penulisan, karena tujuan utama dari penulisan ini ialah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik dalam pengumpulan data maka penulisan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penulisan yaitu:

1. Observasi

Menurut Abdurrahmat observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵⁶ Menurut Sugiyono observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian⁵⁷." Berdasarkan

⁵⁶ Mochamad Syahroni Firdiansyah, *Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013*, Vol.4 Tahun 2015, Hal 90

⁵⁷ "S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet, V: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 46

pemaknaan observasi oleh para ahli maka observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati keadaan pada objek penelitian. Pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi partisipan (*participant observasi*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*).

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sedangkan apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat Hal itu disebut observasi non partisipan.

Dalam Hal ini observasi yang dilakukan dalam penulisan ini adalah observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh senat mahasiswa secara langsung. Kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan agar tidak adanya keraguan-keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan dan di amati.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Koentjaraningrat metode interview adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informan dengan berbicara dan berhadapan dengan orang lain. Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu. Berdasarkan pengertian dari para ahli wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari orang yang melakukannya (terwawancara).⁵⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan

⁵⁸ Lexxy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 224

telepon.⁵⁹ Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), h. 137

⁶⁰ *Ibid* 224

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Menurut Moleong, purposive sampling termasuk dalam sampling bertujuan, karena dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau data sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber, dan tidak memusatkan pada perbedaan yang akan dikembangkan dalam generalisasi, tetapi pada kekhususan yang ada dalam konteks yang unik, dan menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Pada wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, informan yang terlibat adalah Ketua umum, wakil ketua umum, Sekretaris, dan ketua-ketua bidang maupun anggota yang Ada di Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kegiatan wawancara ini nantinya guna menjawab

rumusan masalah dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan ketidaksetaraan yang terjadi senat mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah proses atau hasil pencatatan, pengarsipan, dan penyebarluasan informasi untuk tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah proses atau hasil pembuatan catatan tertulis mengenai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan.⁶¹

Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan, pejabat pemerintah, maupun dari sumber yang lainnya.

Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pendukung dari pengurus Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Studi dokumentasi ini mengenai keadaan sebenarnya di tempat penelitian guna sebagai tanda bukti yang sah dan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain sebagai catatan historis, dokumen dapat juga diperlakukan sebagai pelaku dalam kondisi tertentu. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian dengan mencari sumber lain seperti POM, SK Kepengurusan

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

organisasi, jurnal, artikel, buku, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini juga ditujukan untuk memperoleh data dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan subjek.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehinggadapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita.⁶² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶³

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul

⁶² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 66.

⁶³ Usaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), Hal 85-89.

dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Sejarah Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh

Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan mahasiswa untuk memiliki sebuah badan yang dapat mewakili kepentingan dan aspirasi mereka di lingkungan kampus. Pada awal 1990-an, kesadaran akan pentingnya peran mahasiswa dalam pengambilan keputusan di universitas mulai tumbuh, seiring dengan semangat reformasi yang melanda berbagai sektor di Indonesia.

Pembentukan Senat Mahasiswa diawali dengan serangkaian diskusi dan pertemuan antara mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pertemuan ini bertujuan untuk merumuskan visi, misi, dan struktur organisasi yang akan dibentuk. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan studi banding ke universitas lain yang sudah memiliki organisasi serupa, guna memahami mekanisme kerja dan struktur yang efektif. Setelah melalui proses persiapan yang matang, deklarasi pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dilakukan pada pertengahan 1990-an. Deklarasi ini dihadiri oleh perwakilan mahasiswa dari berbagai fakultas, serta sejumlah dosen yang mendukung inisiatif tersebut. Pada kesempatan ini, ditetapkan pula anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Senat Mahasiswa, yang menjadi landasan hukum dan operasional bagi organisasi tersebut.

Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terdiri dari beberapa komisi yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi spesifik. Komisi-komisi tersebut meliputi Komisi hukum dan undang-undang, Komisi Advokasi, Komisi monitoring dan evaluasi, Komisi pemilihan, dan komisi kelembagaan. Setiap komisi dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih melalui mekanisme pemilihan internal, dan bertanggung jawab langsung kepada ketua Senat Mahasiswa. Pada tahap awal pembentukannya, Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry fokus pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan organisasi kepada seluruh mahasiswa dan pihak universitas. Kegiatan-kegiatan ini meliputi seminar, dan diskusi yang membahas berbagai isu penting terkait kehidupan kampus dan peran mahasiswa. Selain itu, Senat Mahasiswa juga mulai aktif dalam memperjuangkan hak-hak mahasiswa, seperti kebijakan akademik dan fasilitas kampus.

Keberadaan dan peran Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara resmi diakui oleh pihak universitas beberapa tahun setelah pembentukannya. Pengakuan ini ditandai dengan dikeluarkannya surat keputusan rektor yang menetapkan Senat Mahasiswa sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan resmi di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dengan adanya pengakuan ini, Senat Mahasiswa mendapatkan legitimasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai forum dan kegiatan resmi di tingkat universitas. Seiring berjalannya waktu, Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terus mengalami perkembangan.

Organisasi ini berhasil membangun berbagai program dan kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Mereka juga terus melakukan evaluasi dan penyesuaian struktur serta mekanisme kerja, agar tetap relevan dengan dinamika dan kebutuhan zaman.

Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah tonggak penting dalam sejarah universitas ini. Dengan semangat kebersamaan dan dedikasi tinggi, Senat Mahasiswa terus berupaya untuk mewujudkan lingkungan kampus yang demokratis, inklusif, dan mendukung perkembangan akademik serta personal mahasiswa. Sejarah ini menjadi inspirasi bagi generasi mahasiswa berikutnya untuk terus berkontribusi positif bagi kemajuan universitas dan masyarakat.

2. Logo Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Objek penelitian pada penelitian ini adalah organisasi mahasiswa Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam organisasi Lazimnya memiliki logo, yang berfungsi untuk menciptakan dan menyampaikan citra positif organisasi. Untuk memberi kesan baik dan kepercayaan kepada masyarakat sebagai identitas organisasi.



Sumber: Arsip SEMA-U

Gambar 4.1 logo parlement SEMA-U



Sumber: Arsip SEMA-U

Gambar 4.2 logo SEMA-U

Keterangan Logo:

Logo Parlemen Seuramoe Meukah Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mencakup dari beberapa bentuk yang Ikonik di Aceh, yaitu seperti: Pinto Aceh, Tugu Darussalam, Dan Alem Peudeung. yang di padukan dengan warna Emas, dan Putih.

- a. Pinto aceh : melambangkan kepribadian orang Aceh yang selalu rendah hati dan sabar. Selain itu, motif ini juga menggambarkan bahwa orang Aceh tidak mudah terbuka kepada orang asing, konservatif, tetapi sangat baik kepada siapa pun yang mengenal mereka.
- b. Tugu Darussalam : melambangkan kemerdekaan, perdamaian, dan kesatuan bangsa, dan juga mencakup beberapa universitas seperti universitas syiah kuala, universitas islam negeri ar-raniry dan sekolah tinggi ilmu kehutanan pante kulu.
- c. Alem peudeung : peudeung ulee meu-apet, pada gagangnya terdapat apat atau penahan untuk tidak mudah terlepas. Jenis pedang ini selalu

ditempatkan di dalam sarungnya, bahkan amat sangat jarang dikeluarkan, pedang ini dianggap mempunyai kekuatan magis, pantang dikeluarkan di sembarang tempat dan waktu.

- d. Warna emas : melambangkan kehangatan dan kecerahan dan juga memberikan perasaan optimisme dan kegembiraan kepada orang-orang yang melihatnya. Selain itu, warna emas juga melambangkan kemurnian, keabadian, dan keagungan.
- e. Warna putih : melambangkan kesucian, kebaikan, dan kebersihan. Artinya, warna putih menggambarkan Hal yang mengungkapkan kebenaran dan tidak ada misteri didalamnya.

3. visi dan misi Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

a. visi

Tewujudkan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai lembaga legislatif yang inklusip, responsip, aspiratif, regulatif, serta berintegrasi dalam menjalankan fungsinya dalam mensejahterakan keluarga Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Misi

- a) Membangun internal Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berlandaskan kekeluargaan dan bernafaskan profesionalisme.
- b) Menkuatkan media riset dan aspirasi untuk terus menjaring aspirasi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan melakukan riset

terhadap masalah-masalah yang hadir baik dalam lingkup akademis maupun non akademis.

- c) Melakukan pengawasan terhadap produk hukum yang telah dibuat dengan menciptakan standar tertentu untuk menjaga keselarasan antar organisasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- d) Menjaga sinergisitas antar lembaga dengan merangkul himpunan jurusan dan lembaga kemahasiswaan yang ada di lingkungan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

4. Landasan Hukum Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

- a. SK Dirjen Pendis nomor 4961 Tahun 2016
- b. POM UIN Ar-arraniry, SK Rektor Nomor 40 Tahun 2019

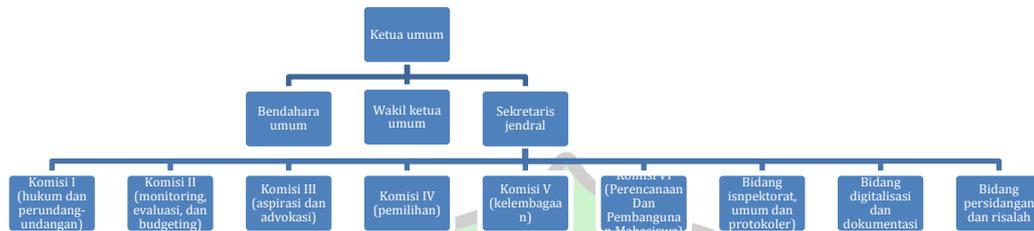
5. Tugas Pokok dan Wewenang Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

SEMA-U memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menetapkan aturan internal SEMA-U dan DEMA-U dengan berpedoman pada Pedoman Ormawa;
- b. Mengakomodir dan menyalurkan aspirasi mahasiswa;
- c. Menyelenggarakan pemilihan DEMA-U;
- d. Melakukan pengawasan terhadap kinerja DEMA-U, UK.K, dan UKM dengan metode tertentu yang ditawarkan SEMA-U dan mendapatkan pengesahan dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama;

- e. Melakukan pembinaan manajemen keorganisasian di tingkat Universitas, seperti mengadakan pelatihan kepemimpinan mahasiswa dan manajemen organisasi;
- f. Memberikan rekomendasi kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama terkait pengembangan Ormawa;
- g. Menyampaikan laporan kegiatan SEMA-U secara periodik kepada Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama melalui sub bagian Kemahasiswaan dan Alumni Universitas; dan
- h. Menyusun dan/atau mengubah AD/ART SEMA-U dan DEMA-U apabila dibutuhkan dengan tidak menyimpang dari ketentuan yang tertuang dalam Pedoman Ormawa yang teknik pelaksanaannya dapat diatur oleh SEMA-U; dan
- i. Menyelaraskan program kerja, seperti penyesuaian tempat dan waktu kegiatan, yang diusulkan oleh DEMA-U, UKK, dan UKM sekiranya dibutuhkan.
- j. Melakukan koordinasi dengan SEMA-F;
- k. Menyelenggarakan musyawarah sebagai wujud kedaulatan tertinggi Ormawa;

6. Struktur organisasi Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Gambar 4.1 Bagan Pengurus Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

1. Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dinamika komunikasi ini bisa dilihat pada perubahan dan interaksi yang terjadi dalam sebuah proses komunikasi antara individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Ini mencakup bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan, serta bagaimana faktor-faktor seperti konteks, budaya, dan hubungan antarpribadi mempengaruhi proses komunikasi dalam suatu organisasi tersebut.

Dinamika komunikasi organisasi sangat penting untuk keberlangsungan suatu organisasi, Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai dinamika komunikasi organisasi laki-laki dan perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terdapat beberapa temuan diantaranya:

a. Pola dan struktur komunikasi

Pola dan Struktur komunikasi organisasi merupakan susunan atau tata cara bagaimana informasi dan pesan disampaikan dan diterima di dalam sebuah organisasi. Pola dan Struktur ini menentukan aliran komunikasi antara individu dan kelompok dalam organisasi, memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting mencapai pihak yang tepat dengan cara yang efisien dan efektif.

Pola dan struktur komunikasi seringkali menjadi acuan fokus utama bagaimana komunikasi terjalin di antara anggota organisasi, serta bagaimana Hal ini mempengaruhi kinerja dan kerjasama tim, dalam Senat Mahasiswa pola dan struktur komunikasi organisasi ini sudah berjalan, sebagaimana Hal yang disampaikan Rani bahwasannya:

“kita berkomunikasi dengan baik, dimana untuk komunikasi vertikal dari atas ke bawah benar-benar berjalan dengan baik karena kalau ketua meminta tolong dengan komunikasi yang sangat baik sedang bawah ke atas kami bisa berkomunikasi dengan bebas tanpa ada ketakutan, kalau untuk komunikasi horizontalnya saya sendiri sebagai anggota benar-benar ngerasa saling backup satu sama lain si, saling membantu tugas sesama”⁶⁴

Seperti Halnya yang dikatakan oleh Teguh bahwasannya:

“Pola komunikasi ini sering terlihat disaat rapat berlangsung dimana setiap anggota saling bekerja sama dan terciptanya komunikasi yang baik dari segala sisi baik dari ketua ke anggota begitupun sebaliknya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam senat mahasiswa tersebut memiliki pola komunikasi yang sehat dan efektif, baik

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Maharani Salsabila Akbar selaku anggota komisi I pada Rabu 17 Juli 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Teguh Diansyah Mudawali selaku ketua senat pada Kamis 18 Juli 2024

secara vertikal maupun horizontal. Komunikasi vertikal ditandai dengan keterbukaan dan kejelasan dalam komunikasi antara ketua dan anggota, dan komunikasi horizontal ditandai dengan saling mendukung dan membantu antar anggota. Komunikasi yang baik ini berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang kondusif dan efektif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didukung. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kerjasama tim dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam hasil penelitian mengenai pola dan struktur komunikasi organisasi ini juga ditemukan bahwa penggunaan bahasa formal dan informal dalam senat memiliki variasi yang signifikan, Hal ini disampaikan oleh Maisyithoh bahwasannya:

“Komunikasi dalam senat itu disaat rapat menggunakan bahasa yang formal tapi kadang diselingi juga dengan becandaan yang informal biar rapatnya tidak terlalu kaku kalau setelah rapat baru kita menggunakan bahasa yang informal”⁶⁶

ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan bahasa yang mampu menciptakan suasana rapat yang lebih santai dan tidak kaku.

Juanda juga mengatakan bahwasannya:

“Adanya perbedaan bahasa formal dan informal ini harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, adapabila sedang terjadi diskusi serius kan sangat tidak etis rasanya kalau kita berbicara dengan bahasa yang informal, intinya bisa menempatkan kan sejauh yang saya lihat di senat ini semuanya mengerti akan Hal ini”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Maisyithoh rahma fitri selaku wakil ketua senat pada Selasa 16 Juli 2024

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Juanda Khairi Chaniago selaku anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

pernyataan ini menekankan pentingnya kemampuan anggota senat untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi yang ada, sehingga komunikasi tetap efektif dan sesuai dengan konteks yang dihadapi.

Dari kedua pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana pola dan struktur komunikasi dalam organisasi senat mengandalkan keseimbangan antara formalitas dan informalitas yang disesuaikan dengan situasi, seperti mereka menggunakan bahasa yang formal saat rapat namun diluar dari rapat mereka memakai bahasa non formal dengan tujuan menjaga kelancaran dan efektivitas komunikasi.⁶⁸

b. Komunikasi lintas budaya

Komunikasi lintas budaya dapat dilihat dalam norma, kepercayaan, kebiasaan, dan praktik yang mempengaruhi cara individu dalam suatu kelompok atau organisasi berinteraksi dan bertukar informasi. Komunikasi lintas budaya mencakup berbagai aspek, seperti bahasa yang digunakan, dan cara menyampaikan pesan. Dalam penelitian mengenai Komunikasi lintas budaya di senat ini ditemukan bahwa seluruh pengurus Senat Mahasiswa menganut agama Islam.⁶⁹ Sebagaimana yang disampaikan Maisyithoh bahwasannya:

“Pengurus sema untuk kepercayaan seluruhnya menganut agama islam. Sedangkan untuk bahasa, tidak seluruhnya pengurus sema berasal dari suku aceh, terdapat bermacam suku seperti melayu, minang, dan jawa. Namun rata rata pengurus sema berasal dari aceh sehingga banyak yang menggunakan bahasa aceh dalam keseharian dan beberapa kali saat

⁶⁸ Hasil observasi pada senat mahasiswa

⁶⁹ Hasil penelitian dengan Maisyithoh Rahma Fitri selaku wakil ketua senat pada Selasa

berkomunikasi dan rapat sesama anggota tidak sengaja berkomunikasi menggunakan bahasa aceh.”⁷⁰

Maisyithoh juga menambahkan bahwasannya:

“Namun saat ada salah seorang menggunakan bahasa aceh mereka yg tidak paham dengan bahasa mengajukan agar menggunakan bahasa indonesia agar seluruh peserta rapat memahami pembahasan yang sedang dibahas”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, terdapat kendala dalam perbedaan bahasa daerah tersebut karna tidak semua orang memahami bahasa daerah itu sehingga banyak informasi yang tidak tersalurkan dengan baik karena tidak paham bahasa daerah.

Perbedaan bahasa daerah ini sering kali menjadi kendala dalam komunikasi, karena tidak semua anggota mengerti bahasa daerah yang digunakan, sehingga banyak informasi yang tidak tersalurkan dengan baik.

Menurut ikhwanul sendiri bahwasannya:

“setelah yang saya jalani di senat ini setiap individu pasti ada dari berbagai daerah yang berbeda, ini menjadi acuan juga untuk kami bagaimana caranya dari berbagai perbedaan tersebut tidak membuat kami terpecah belah”⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas, Ini menunjukkan bahwa pemahaman komunikasi lintas budaya menjadi penting dalam menjaga kesatuan dan efektivitas komunikasi dalam organisasi agar tidak menyebabkan perpecahan.

Pentingnya menghargai norma, kepercayaan, maupun bahasa yang percayai

⁷⁰ Hasil penelitian dengan Maisyithoh Rahma Fitri selaku wakil ketua senat pada Selasa 16 Juli 2024

⁷¹ Hasil penelitian dengan Maisyithoh Rahma Fitri selaku wakil ketua senat pada Selasa 16 Juli 2024

⁷² Hasil wawancara dengan Ikhwanul Muslimin selaku ketua komisi I pada Selasa 16 Juli 2024

oleh masing-masing individu merupakan aspek penting untuk menjaga keharmonisan dan keberagaman dan suatu organisasi. Budaya komunikasi ini juga dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan membangun hubungan yang lebih efektif.

c. Partisipasi anggota

Partisipasi merupakan sebuah sikap dalam mengambil bagian atau mengambil peranan dalam sebuah aktifitas atau kegiatan tertentu di dalam semua lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu mengenai bentuk partisipasi anggota pengurus Senat Mahasiswa

Sebagaimana yang dikatakan Rani bahwasannya:

“biasanya untuk rapat gitu didominasi oleh laki-laki, untuk perempuan sendiri biasanya sering ikut-ikutan misalnya temannya tidak hadir dia juga ikut tidak bisa hadir”⁷³

Menurut pernyataan diatas sama halnya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana dalam Senat Mahasiswa tingkat partisipasi perempuan menjadi lebih rendah dan tidak konsisten dibandingkan dengan laki-laki. Beberapa responden perempuan menyatakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau mengambil keputusan sendiri tanpa dukungan teman-teman mereka.⁷⁴

Menurut Juanda bahwasannya:

“Pas acara itu *fifty fifty* dimana antara laki-laki dan perempuan ituimbang, saling berkontribusi lah”⁷⁵

2024 ⁷³ Hasil wawancara dengan Maharani Salsabila Akbar anggota komisi I pada Rabu 17 Juli

⁷⁴ Hasil observasi yang dilakukan di senat mahasiswa

2024 ⁷⁵ Hasil wawancara dengan Juanda Khairi Chaniago anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli

Meski demikian, beberapa yang mengungkapkan bahwa ada momen-momen tertentu di mana partisipasi laki-laki terlihat lebih dominan, namun secara umum, kontribusi dari kedua gender tersebut tetap berimbang. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara di dalam rapat.

Lain Halnya dengan pembagian tugas atau panitia suatu kegiatan, perempuan dan laki-laki memiliki tugasnya masing-masing, dimana ada bagian tugas perempuan yang dominan dilakukan oleh perempuan seperti bagian konsumsi begitu juga dengan laki-laki, ada tugas yang memang dominan dikerjakan oleh laki-laki saja dikarenakan kerjanya yang lumayan berat seperti bagian tempat dan peralatan (temper). Namun diluar dari pada itu sesama anggota saling membantu mensukseskan suatu acara atau kegiatan.⁷⁶

d. Teknologi dan Media Komunikasi

Teknologi dan media komunikasi memainkan peran penting dalam dinamika komunikasi organisasi. Mereka tidak hanya memfasilitasi aliran informasi tetapi juga memengaruhi cara pesan disampaikan, diterima, dan diproses.

Dalam Senat Mahasiswa, Penggunaan Instagram dan Facebook sebagai media komunikasi eksternal yang membantu Senat Mahasiswa untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mahasiswa, alumni, dan publik. Platform instagram ini efektif untuk promosi kegiatan, pengumuman, dan

⁷⁶ Hasil observasi di senat mahasiswa

membangun brand Senat.⁷⁷ Sementara itu, penggunaan WhatsApp untuk komunikasi internal memudahkan koordinasi tim, penyebaran informasi, dan diskusi cepat mengenai jadwal rapat atau kegiatan lainnya.⁷⁸

Penggunaan kedua jenis media ini dapat membantu senat mahasiswa dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efisien dan efektif, baik dalam Hal keterlibatan dengan komunitas yang lebih luas maupun dalam manajemen internal. Selain itu, Senat mahasiswa juga mempunyai website resmi untuk aspirasi yang dikelola oleh komisi VI yaitu komisi Perencanaan Dan Pembangunan Mahasiswa. Website ini merupakan tempat aspirasi dan aduan mahasiswa universitas islam negeri ar-raniry banda aceh, dimana aspirasi dan aduan tersebut diterima oleh komisi VI dan diproses hingga ke titik penyelesaian.⁷⁹

e. Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan faktor-faktor yang mengganggu atau mengHalangi proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima. Dalam Senat Mahasiswa UIN Ar-Raniry terdapat beberapa hambatan komunikasi, Sebagaimana yang disampaikan Teguh bahwasannya:

“hambatan komunikasi yang terjadi seringkali ketika berlangsung rapat via online dimana mungkin ada beberapa anggota yang masi susah untuk dihubungi”⁸⁰

⁷⁷ Hasil observasi dalam senat mahasiswa

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ikwanul Muslimin selaku ketua komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

⁷⁹ Hasil observasi pada website senat mahasiswa

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Teguh Diansyah Mudawali selaku ketua senat pada Kamis 18 Juli 2024

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam komunikasi online adalah kesulitan menghubungi beberapa anggota. Hambatan ini dapat mengganggu kelancaran proses rapat dan pengambilan keputusan, serta menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Hambatan lainnya juga saat rapat via online ada anggota yang susah jaringan atau hanya ada kuota internet pas-pasan jadi tidak memungkinkan untuk bergabung dalam rapat online tersebut, Hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses pada saat ingin menjalankan suatu program kerja atau kegiatan lainnya.

Selain itu, ada juga hambatan lainnya saat rapat offline sebagaimana yang dilakatakan Juanda bahwasannya:

“ketika rapat ada beberapa anggotanya jadwalnya bentrok dengan jam mata kuliah jadi mau ga mau anggota harus merelakan rapat untuk masuk kelas”⁸¹

Hambatan komunikasi ini menunjukkan bahwa koordinasi jadwal yang tidak sinkron dapat mengganggu efektivitas rapat dan partisipasi anggota. Keadaan ini memperlihatkan betapa pentingnya manajemen waktu yang baik dalam organisasi untuk memastikan semua anggota dapat berpartisipasi penuh dalam setiap rapat. Jadwal kuliah yang padat seringkali membuat anggota kesulitan untuk menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan kegiatan organisasi. Akibatnya, informasi yang disampaikan dalam rapat tidak selalu diterima oleh seluruh anggota, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman yang menyeluruh mengenai isu-isu yang dibahas.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Juanda Khairi Chaniago selaku anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

Lebih lanjut, hambatan komunikasi ini juga berdampak pada pengambilan keputusan yang efektif. Ketika beberapa anggota tidak dapat hadir dalam rapat, pandangan dan masukan mereka tidak dapat dipertimbangkan, sehingga keputusan yang diambil mungkin tidak mewakili kepentingan seluruh anggota.⁸²

Menurut Ikhwanul bahwasannya:

“adanya hambatan dalam Hal komunikasi via telepon dimana mungkin ada beberapa anggota yang segan untuk satu sama lain yang kadang menimbulkan miss komunikasi”⁸³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketidaknyamanan atau rasa segan di antara anggota dapat mengHalangi arus informasi yang efektif. ketika anggota merasa tidak nyaman atau segan untuk berkomunikasi secara langsung melalui telepon, informasi yang disampaikan mungkin tidak lengkap atau jelas. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau miss komunikasi, yang pada akhirnya dapat menghambat proses kerja dan kolaborasi dalam tim. Komunikasi yang kurang efektif ini juga berpotensi menimbulkan konflik internal, karena anggota mungkin tidak sepenuhnya memahami tugas atau tanggung jawab mereka.

⁸² Hasil observasi di senat mahasiswa

⁸³ Hasil wawancara oleh Ikhwanul Muslimin selaku ketua komisi IV pada Selasa 16 Juli

2. Perbedaan Gaya Komunikasi Antara Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Jika dilihat dari komunikasi verbal dan non verbalnya dalam senat ini baik laki-laki maupun perempuan seimbang, seperti yang dikatakan oleh Juanda bahwasannya:

“laki-laki dan perempuan baik saat rapat maupun diluar rapat sama-sama sering memakai komunikasi verbal dan nonverbal jadi tidak ada bedanya”⁸⁴

Juanda juga menambahkan bahwasannya:

“Cuma mungkin ada beberapa waktu perempuan lebih menunjukkan bahasa non verbalnya”⁸⁵

Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan perbedaan dalam frekuensi penggunaan bahasa non-verbal oleh perempuan, secara umum tidak terdapat perbedaan signifikan dalam gaya komunikasi antara gender dalam konteks ini.

Namun lain Halnya menurut Maisyithoh bahwasannya:

“saat sedang rapat laki-laki lebih sering bercanda dan perempuan lebih serius, karena kalo di liat-liat laki-laki ini menganggap semuanya kawan, sedangkan perempuan ada yang masih merasa ga enakan”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas sama halnya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana terdapat perbedaan mencolok dalam perilaku laki-laki dan perempuan saat rapat. Laki-laki lebih sering bercanda selama rapat berlangsung. Hal ini terjadi karena mereka cenderung menganggap semua orang

⁸⁴ Hasil wawancara oleh Juanda Khairi Chaniago selaku anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

⁸⁵ Hasil wawancara oleh Juanda Khairi Chaniago selaku anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

⁸⁶ Hasil wawancara oleh Maisyithoh Rahma Fitri selaku wakil ketua senat pada Selasa 16 Juli 2024

di dalam ruangan sebagai teman. Pandangan ini membuat mereka merasa lebih santai dan bebas untuk bersenda gurau, tanpa merasa khawatir akan dampak dari perilaku tersebut.

Sebaliknya, perempuan cenderung lebih serius saat rapat. Peneliti melihat bahwa banyak perempuan masih merasa ada unsur ketidaknyamanan atau "ga enakan" dalam interaksi sosial di lingkungan profesional. Mereka merasa perlu menunjukkan sikap yang lebih serius dan fokus agar dianggap profesional dan dihargai oleh rekan-rekan mereka.⁸⁷

Hasil wawancara mengenai gaya komunikasi organisasi ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara cara komunikasi laki-laki dan perempuan dalam lingkungan kerja. Perbedaan ini mencerminkan cara yang berbeda dalam mengelola dan menyampaikan informasi, yang dapat mempengaruhi dinamika tim dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikatakan Rani bahwasannya:

“laki-laki lebih bisa menguasai suasana”⁸⁸

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mengendalikan dan memimpin percakapan, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi. Pandangan ini menggarisbawahi keterampilan laki-laki dalam menghadapi situasi sosial dan profesional dengan percaya diri dan pengaruh yang kuat.

⁸⁷ Hasil observasi pada senat mahasiswa

⁸⁸ Hasil wawancara oleh Maharani Salsabila Akbar selaku anggota komisi I pada Rabu 17 Juli 2024

Sementara itu menurut Teguh bahwasannya:

“laki-laki lebih to the poin artinya lebih efisien lebih memperhitungkan waktu, sedangkan perempuan lebih mengatur susunan katanya seperti apa”⁸⁹

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa laki-laki cenderung lebih langsung dan efisien dalam komunikasi mereka, fokus pada inti permasalahan tanpa banyak basa-basi. Sebaliknya, perempuan lebih cenderung memperhatikan detail dan tata bahasa, yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan terstruktur. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dapat saling melengkapi. Dengan memahami dan menghargai perbedaan ini, organisasi dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan harmonis.

Hasil penelitian mengenai perbedaan gaya komunikasi dalam organisasi ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara cara laki-laki dan perempuan dalam menyampaikan pesan, terutama saat terjadi konflik atau perdebatan.

Dimana menurut Juanda sendiri bahwasannya:

“Laki-laki lebih tajam lebih tegas saat berbicara, perempuan lebih lembut namun tujuannya sama, sama-sama menyampaikan uneg-uneg tapi dengan versi mereka masing-masing”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara oleh Teguh Diansyah Mudawali selaku ketua senat pada Kamis 18 Juli 2024

Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih langsung dan tegas dalam menyampaikan pendapat mereka, sementara perempuan lebih memilih pendekatan yang lembut meskipun tujuan akhirnya tetap sama, yaitu mengekspresikan perasaan atau pandangan mereka.

Juga disampaikan oleh Ikhwanul bahwasannya:

“laki-laki jauh lebih memperlihatkan ketegangan bahkan kadang sampai menyebutkan kata-kata ga pantas, kalo perempuan gitu juga Cuma lebih bisa mengontrol kata-katanya”⁹¹

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa laki-laki mungkin lebih terlihat tegang dan cenderung menggunakan bahasa yang kurang pantas saat berdebat, sementara perempuan meskipun juga bisa mengalami ketegangan, lebih mampu mengendalikan penggunaan kata-kata mereka.

Perbedaan ini mencerminkan bahwa gaya komunikasi laki-laki dan perempuan dalam situasi konflik atau perdebatan dapat saling melengkapi. Dengan memahami dan menghargai perbedaan ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan efektif dalam menangani konflik, memanfaatkan kekuatan masing-masing gender untuk mencapai solusi yang konstruktif. Namun dibalik adanya perbedaan dari gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan ini tidak berdampak buruk atau negatif.

Seperti yang disampaikan oleh Juanda bahwasannya:

⁹⁰ Hasil wawancara oleh Juanda Khairi Chaniago selaku anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

⁹¹ Hasil wawancara oleh Ikhwanul Muslimin selaku ketua komisi IV pada Selasa 16 Juli 2024

“tidak ada dampak negatif, ketika selesai pembicaraan ya kita kembali dengan kesepakatan awal dan kalau pun ada sedikit perselisihan langsung ditengahi oleh ketua”⁹²

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan dalam gaya komunikasi, organisasi mampu menjaga keharmonisan dan fokus pada tujuan bersama. Kesepakatan awal yang telah dibuat tetap menjadi acuan utama, dan jika terjadi perselisihan, Hal tersebut dapat segera diselesaikan dengan mediasi dari pemimpin atau ketua.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan tidak harus menjadi sumber konflik. Sebaliknya, dengan manajemen yang baik dan pemahaman yang tepat, perbedaan ini dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerjasama dalam organisasi.

C. Pembahasan

Dinamika dan Gaya Komunikasi Organisasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Penelitian tentang Dinamika dan Gaya Komunikasi dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ini menunjukkan bagaimana informasi mengalir dan bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain. Dalam pola dan struktur senat, komunikasi terjadi secara vertikal antara pemimpin dan anggota, dan komunikasi horizontal antara anggota setara. aliran informasi ini mengindikasikan struktur komunikasi yang terorganisir, di mana setiap anggota

⁹² Hasil wawancara oleh Juanda Khairi Chaniago selaku anggota komisi IV pada Rabu 17 Juli 2024

memiliki peran yang jelas dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Anggota senat juga berkomunikasi menggunakan komunikasi formal dan informal yang sudah optimal. Pola dan struktur ini sesuai dengan teori jaringan yang menekankan pentingnya hubungan dalam memfasilitasi aliran informasi dalam organisasi.

Adapun perbedaan budaya dan bahasa di antara anggota Senat menjadi tantangan besar dimana terdapat keragaman latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum menjadi solusi untuk mengatasi hambatan bahasa di Senat. Ini mencerminkan pentingnya adaptasi dalam teori jaringan untuk memastikan bahwa semua anggota dapat berkomunikasi secara efektif, meskipun ada perbedaan latar belakang pada masing-masing anggota, namun adaptasi ini membantu menjaga kesatuan dan pemahaman bersama di antara anggota senat.

Partisipasi anggota dalam senat juga menjadi fokus penelitian ini, terutama perbedaan antara partisipasi laki-laki dan perempuan. Pada penelitian dijelaskan bahwa laki-laki cenderung lebih aktif dalam rapat, sementara perempuan kadang merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi secara penuh. Ketidaksetaraan ini menunjukkan variasi dalam tingkat pengaruh dan keterlibatan dalam jaringan komunikasi organisasi. Dalam teori jaringan, partisipasi yang tidak merata dapat mempengaruhi efektivitas aliran informasi dan pengambilan keputusan.

Penggunaan teknologi dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp menjadi komponen penting dalam komunikasi senat. Teknologi ini memperluas jangkauan komunikasi, memungkinkan senat untuk menjangkau

audiens yang lebih luas dan memfasilitasi koordinasi internal. Media sosial digunakan untuk komunikasi eksternal, sementara WhatsApp menjadi alat utama untuk komunikasi internal. Kehadiran teknologi ini sejalan dengan konsep jaringan digital dalam teori jaringan, yang menunjukkan bagaimana alat komunikasi modern dapat mempengaruhi dinamika organisasi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi senat, seperti kesulitan menghubungi anggota saat rapat online atau ketidaknyamanan dalam komunikasi langsung. Hambatan ini mencerminkan adanya faktor pengHalang yang dapat mengganggu kelancaran aliran informasi dalam jaringan komunikasi. Ketidaknyamanan atau rasa segan antaranggota juga bisa menyebabkan miss komunikasi, yang menghambat proses kolaborasi dan pengambilan keputusan.

Dan terakhir, penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan dalam senat. Dimana laki-laki cenderung lebih langsung dan tegas dalam menyampaikan pesan, sementara perempuan lebih memilih pendekatan yang lembut dan detail. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi masing-masing gender dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima dalam organisasi. Secara keseluruhan, teori jaringan membantu memahami bagaimana struktur, budaya, teknologi, dan gaya komunikasi berinteraksi untuk membentuk pola komunikasi dalam Senat Mahasiswa. Dengan pemahaman ini, organisasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerja sama antar anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat dinamika komunikasi yang efektif antara laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Beberapa poin penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- **Pola dan Struktur Komunikasi:** Komunikasi dalam senat mahasiswa berjalan dengan baik, dengan komunikasi vertikal yang terbuka dan jelas antara ketua dan anggota, serta komunikasi horizontal yang menunjukkan saling mendukung antar anggota. Penggunaan bahasa formal dan informal juga fleksibel, disesuaikan dengan situasi untuk menciptakan suasana yang nyaman.
- **Komunikasi Lintas Budaya:** semua pengurus senat menganut agama Islam tetapi dengan latar belakang budaya dan bahasa yang beragam, termasuk suku Aceh, Melayu, Minang, dan Jawa. Kendala bahasa daerah kadang terjadi, namun anggota senat berupaya untuk menggunakan bahasa Indonesia agar semua dapat memahami pembahasan. Integrasi dan pemahaman lintas budaya dianggap penting untuk menjaga kesatuan dan efektivitas komunikasi dalam organisasi.
- **Partisipasi Anggota:** Partisipasi dalam rapat cenderung lebih dominan laki-laki, sementara perempuan kadang-kadang kurang percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif. Namun, secara keseluruhan, kontribusi dari

kedua gender seimbang, meskipun ada perbedaan peran dalam pembagian tugas.

- **Teknologi dan Media Komunikasi:** Penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk komunikasi eksternal, serta WhatsApp untuk komunikasi internal, telah mempermudah penyebaran informasi dan koordinasi tim. Website resmi senat juga digunakan untuk menampung aspirasi dan aduan mahasiswa.
 - **Hambatan Komunikasi:** Hambatan komunikasi termasuk kesulitan menghubungi anggota via online, jadwal kuliah yang bentrok, dan ketidaknyamanan dalam komunikasi tidak langsung. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi efektivitas rapat dan pengambilan keputusan.
2. Perbedaan gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan adanya beberapa perbedaan dalam cara berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Secara umum, tidak ada perbedaan signifikan dalam penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal, meskipun terdapat beberapa nuansa dalam gaya komunikasi yang berbeda.

Meskipun terdapat perbedaan dalam gaya komunikasi, perbedaan ini tidak menimbulkan dampak negatif pada keharmonisan organisasi. Perbedaan ini dapat dikelola dengan baik dan bahkan dapat menjadi kekuatan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerjasama dalam organisasi. Dengan manajemen yang tepat, perbedaan gaya

komunikasi antara laki-laki dan perempuan dapat diintegrasikan untuk mencapai tujuan bersama secara lebih harmonis dan efektif.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pentingnya mengadakan pelatihan dan workshop tentang komunikasi yang efektif, termasuk aspek verbal dan non-verbal, dapat membantu anggota senat memahami dan menghargai gaya komunikasi yang berbeda. Ini juga bisa mencakup pelatihan tentang bahasa tubuh, intonasi, dan cara mengelola komunikasi dalam situasi konflik.
2. Ketua perlu secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja senat dan memberikan umpan balik yang membangun kepada anggota, Ini akan membantu dalam menilai apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Ketua juga harus memberikan tugas pokok kepada anggota yang kurang berpartisipasi, tujuannya untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam organisasi. Hal ini dapat membantu mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Coates, Jennifer. *Wanita, Pria dan Bahasa: Catatan Sociolinguistik tentang Perbedaan Gender dalam Bahasa*. Routledge, 2013.
- Dariyanto. *Ilmu Komunikasi 1*. Bandung: Satu Nusa, 2011.
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003. Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2007
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Pace, Wayne, dan Faules. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Safaria, Triantoro. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Tannen, Deborah. *Anda Hanya Tidak Mengerti: Wanita dan Pria dalam Percakapan*. Ballantine, 1990.

Tatang. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Widjaja, A. W. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

B. JURNAL

Allen, John L., Edward J. Rybczyk, & Barbara Judd. *Communication style and the managerial effectiveness of male and female supervisors*. *Journal of Business & Economics Research*, University of New Haven, 2006.

Brescoll, Victoria. *Pengaruh motif pembenaran sistem terhadap dukungan penjelasan esensial tentang perbedaan gender*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2013.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka, 2013.

Firdiansyah, Mochamad Syahroni. *Manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di wisata Water Blaster Semarang tahun 2013*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), Februari 2015.

Harahap, Taufik. *Peran Senat Mahasiswa dalam kegiatan non-akademik*. *Jurnal Komunitas Mahasiswa*, Vol. 5, No. 1, 2020.

Wijaya, Ida Suryati. *Dinamika komunikasi organisasi di perguruan tinggi. Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013.

Nuraini, Miftah. *Mediasi konflik oleh Senat Mahasiswa di perguruan tinggi. Jurnal Hubungan Masyarakat*, Vol. 7, No. 3, 2018.

Sari, Ningsih. *Perempuan dan perannya dalam masyarakat. Jurnal Gender dan Anak Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2018.

Suryani, Nia. *Pengaruh perbedaan gaya komunikasi verbal dan non-verbal antara laki-laki dan perempuan terhadap kualitas hubungan kerja. Jurnal Psikologi dan Komunikasi*, Vol. 15, No. 1, 2020.

Susanto, Dwi. *Perbedaan gaya komunikasi laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial di lingkungan kampus. Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 2, 2018.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Wijaya, Hariman. *Fungsi representatif Senat Mahasiswa dalam dinamika kampus. Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 11, No. 2, 2019.

C. SKRIPSI

Afny Rachma Safitri. “*Dinamika Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Ranting Medaeng.*” Tahun 2021

Ida Suryati Wijaya, “*Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi*”

Jurnal Dakwah Tabligh

Siti Nuzula Rachmawati. “*Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi Pada Desa Bukit Harapan Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.*” Tahun 2023.

Rozak, Khusthanul. “*Dinamika Psikologis Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.*” Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

D. WEBSITE

<https://www.who.int/> diakses pada tanggal 22 mei 2024

<https://www.nih.gov/> diakses pada tanggal 22 mei 2024

www.unika.ac.id diakses pada tanggal 22 mei 2024

<https://www.kompas.com/edu/senat-mahasiswa-peran-fungsi> diakses pada 17 mei 2024

<https://www.detik.com/edu/struktur-tugas-senat-mahasiswa> diakses pada 17 mei 2024

Lampiran I. SK Penetapan pembimbing skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.528/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang**
- a Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi,
 - b Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat**
- 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - 2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
 - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - 6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - 7 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
 - 8 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - 9 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
 - 10 Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
 - 11 Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
 - 12 Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
 - 13 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - 14 DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Menunjuk Sdr. 1) Asmauzar, M. Ag PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fitri Meliya Sari, S.IKom, M.IKom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Fatimah
NIM/Jurusan : 200401059/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dinamika Komunikasi Organisasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** Pembinaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2024.
- Keempat** Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada Tanggal 10 Juni 2024 MM
3 Dzulhijah 1445 H

a n Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

- Terselenggara
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Asst. k. cetera
6. cetera
sk. Berlaku sah pada tanggal 10 Juni 2024

Lampiran II. surat melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1157/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua umum senat mahasiswa UIN Ar-Raniry
2. wakil ketua umum senat mahasiswa UIN Ar-Raniry
3. sekretaris senat mahasiswa UIN Ar-Raniry
4. ketua komisi IV senat mahasiswa UIN Ar-Raniry
5. anggota komisi senat mahasiswa UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FATIMAH / 200401059**
 Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dinamika komunikasi organisasi laki-laki dan perempuan dalam Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri gerri Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juli 2024

AR - R A
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelenibagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran III. Surat keterangan selesai penelitian



**SENAT MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jl. Syeich Abdur Rauf PKM UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0812-6050-5657/0895-4027-986-60 E-Mail: semainarraniryaceh.@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-010/SEMA-U/UIN-Ar/VIII/2024

Ketua Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Fatimah
Nim : 200401059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Sehubungan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor: B.1157/Un.08/FDK-LPP.00.9/04/2024 Tanggal 09 Juli 2024, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh periode 2023-2024 untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun skripsinya, dengan judul:

“Dinamika komunikasi organisasi laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”

Demikianlah kami berikan surat ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Umum
Sema UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Teguh Diansyah Mudawali

Lampiran IV. Instrumen Pertanyaan Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA
DINAMIKA KOMUNIKASI ORGANISASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DALAM SENAT MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

No	Rumusan masalah	Instrumen penelitian	Subjek dan objek	Pertanyaan
1.	Dinamika komunikasi organisasi laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Wawancara	Pengurus senat mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	<p>1. Bagaimana Cara anggota organisasi berinteraksi satu sama lain dan Apa pola komunikasi yang dipakai di dalam senat mahasiswa</p> <p>2. Apakah laki-laki atau perempuan ada lebih dominan dalam diskusi selama rapat senat mahasiswa?</p> <p>3. Apakah laki-laki dan perempuan memiliki tingkat partisipasi yang berbeda dalam diskusi/kegiatan senat mahasiswa?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh gender terhadap pembagian</p>

				<p>tugas dan tanggung jawab dalam senat mahasiswa</p> <p>5. Media apa saja yang dipakai oleh senat mahasiswa</p> <p>6. Apa saja hambatan komunikasi yang dialami oleh laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa</p>
2.	Perbedaan gaya komunikasi laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Wawancara	Pengurus senat mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	<p>1. Apakah ada perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan dalam memimpin rapat senat mahasiswa</p> <p>2. Bagaimana laki-laki dan perempuan dalam senat mahasiswa menyampaikan kritik atau saran?</p> <p>3. Apakah perbedaan gaya komunikasi berpengaruh pada efektivitas dalam senat</p>

Lampiran V. Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Kondisi saat rapat dalam senat mahasiswa



Gambar 2. Kondisi saat kegiatan senat mahasiswa

LAMPIRAN	: SURAT KEPUTUSAN REKTOR
NOMOR	: 691 /Un.08/R/Kp.00.4/06/2023
TANGGAL	: 12 Juni 2023
TENTANG	: PENGURUS SENAT MAHASISWA (SEMA) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH PERIODE 2023

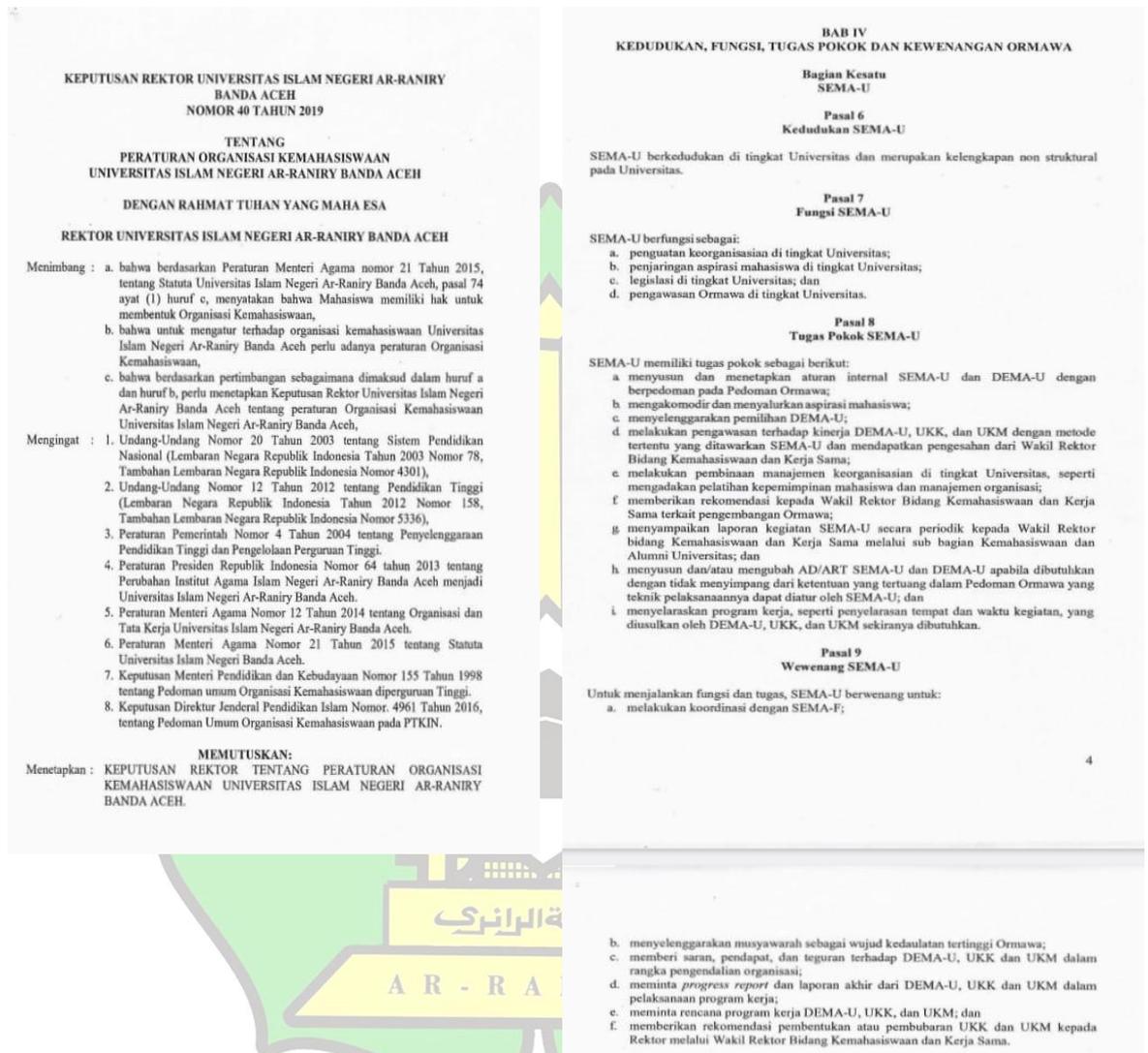
NO	NAMA	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN	KET
1	Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengarah	
2	Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry	Penasehat	
3	Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry	Pembina	
4	Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry	Pembina	
5	Wakil Dekan III dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry	Pembina	
6	Koordinator Bagian Kemahasiswaan dan Alumni	Pembina	
7	Subkoordinator Sub Bagian Administrasi dan Pembinaan Mahasiswa	Pembina	
8	Teguh Diansyah Mudawali	Ketua Umum	
9	Khairudin	Wakil Ketua Umum	
10	Maisyiltoh Rahma Fitri	Wakil Ketua Umum	
11	Luthfi Al-Afkari	Sekretaris Jendral	
12	Zam-Zam Khallia	Bendahara Umum	
Komisi I (Hukum dan Undang-Undang)			
13	Muhammad Aff	Ketua Komisi	
14	Amar Ziki	Sekretaris Komisi	
15	Miftahul Jannah	Anggota Komisi	
16	Irfani Arja	Anggota Komisi	
17	Maharani Salsabila Akbar	Anggota Komisi	
18	Nidaan Khafya	Anggota Komisi	
Komisi II (Monitoring, Evaluasi, dan Budgeting)			
19	Zaki Mulana	Ketua Komisi	
20	Khalisa Humairah	Sekretaris Komisi	
21	Geubrina Rahma Khaira	Anggota Komisi	
22	Omar Daby	Anggota Komisi	
Komisi III (Aspirasi dan Advokasi)			
23	Said Syamsiraj Assagaf	Anggota Komisi	
24	Resma Hayatul Muna	Anggota Komisi	
25	Syarif Hidayatullah	Anggota Komisi	
Komisi IV (Pemilihan)			
26	Redi AfrJal	Ketua Komisi	
27	Teuku Rully	Sekretaris Komisi	
28	Izza Zuhra	Anggota Komisi	
29	Rizki Rahmatillah	Anggota Komisi	
30	Cut Putri Irhamni	Anggota Komisi	
31	Afna Allisa	Anggota Komisi	
32	Barrul Wildan	Anggota Komisi	
Komisi V (Kelembagaan)			
33	Ikhwanul Muslimin	Ketua Komisi	
34	Khairunisa	Sekretaris Komisi	
35	Gunawan Supranata	Anggota Komisi	
36	Rahmat Gunawan	Anggota Komisi	
37	Intan Fatimah Zahra	Anggota Komisi	
38	Juanda Khairi Caniago	Anggota Komisi	
Komisi VI (Perencanaan dan Pembangunan Mahasiswa)			
39	Luqmanul Hakim	Ketua Komisi	
40	Cut Zabrina Isra	Sekretaris Komisi	
41	Muhammad Aziz Maulana	Anggota Komisi	
42	Ina Revina	Anggota Komisi	
43	Aulia Akbar	Anggota Komisi	
44	Novanda	Anggota Komisi	
45	Annisa Sofyan	Anggota Komisi	
Bidang Inspektorat, Umum dan Protokoler			
51	Sayyid Jamalul Adil	Anggota Komisi	
52	Linawati	Anggota Komisi	
Bidang Digitalisasi dan Dokumentasi			
53	M. Ikhwan Mabruy	Ketua Bidang	
54	T.M. Suhaimi	Sekretaris Bidang	
55	Masithah Intan Khairani	Anggota Bidang	
56	Nurul Khairunnisak	Anggota Bidang	
57	Siti Nurhalimah Asha Lubis	Anggota Bidang	
58	Ramadhani Syah Kirana Angkat	Anggota Bidang	
Bidang Persidangan dan Risalah			
59	Bagus Ferdian	Ketua Bidang	
60	Rahmat Zuni	Sekretaris Bidang	
61	Fajar Maulidil Ali	Anggota Bidang	
62	Rieza Alqusri	Anggota Bidang	
63	Maulida Fachrina	Anggota Bidang	
64	Hayatunnufus	Anggota Bidang	
65	Lilisna	Ketua Bidang	
66	Zulfadli	Sekretaris Bidang	
67	Yola Afalia	Anggota Bidang	
68	Malinda Fitri	Anggota Bidang	
69	Rahmat Munandar	Anggota Bidang	

Rektor UIN Ar-Raniry.

Mujiburrahman

Prof. Dr. Mujiburrahman
M. Sc.
-SK feleh. 2023-

Gambar 3. SK pengurus Senat Mahasiswa UIN Ar-Raniry 2023-2024



Gambar 4. POM UIN Ar-Raniry Banda Aceh

22.31 1,6 kbit/dtk 82

Instagram docs.google.com

ASPIRASI MAHASISWA
Senat Mahasiswa UIN Ar-Raniry
Kepengurusan 2024 - 2025

**ASPIRASI & ADUAN
MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Sampaikan aspirasi dan aduanmu ke kami (Senat Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Kami akan memproses aspirasi yang masuk dan mengawal aduan mu hingga ke titik penyelesaian.

Tertanda,
**Pimpinan Senat Mahasiswa
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres.
[Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

Gambar 5. Website aspirasi dan aduan mahasiswa UIN Ar-Raniry



Gambar 6. Wawancara Teguh Diansyah Mudawali selaku ketua Senat Mahasiswa



Gambar 7. Wawancara bersama Maisyithoh selaku wakil ketua Senat Mahasiswa



Gambar 8. Wawancara bersama Junada Khairi selaku anggota komisi IV Senat Mahasiswa



Gambar 9. Wawancara bersama Ikhwanul muslimin selaku ketua komisi IV Senat Mahasiswa



Gambar 10. Wawancara bersama Maharani selaku anggota komisi I Senat Mahasiswa